

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG
KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo
Lampung Timur)**

Oleh :

**SAPNAH DEWI
NPM. 2003012046**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo
Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.E.)

Oleh :

SAPNAH DEWI
NPM. 2003012046

Pembimbing : Suci Hayati, M.S.I

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Sapnah Dewi
NPM : 2003012046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif
Ekonomi Islam (Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan
Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197403092003122003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif
Ekonomi Islam (Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan
Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur)

Nama : Sapnah Dewi

NPM : 2003012046

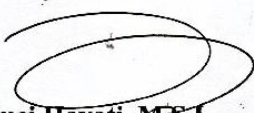
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 18 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197703092003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki.Hajar Dewantara Kampus15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No.: B-1562/ln.28.3/D/PP-00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur), disusun oleh: Sapnah Dewi, NPM: 2003012046, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis /26 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Suci Hayati, M.S.I.

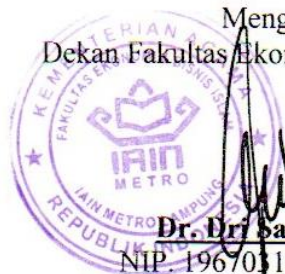
Penguji I : Dharma Setyawan, M.A.

Penguji II : Fikri Rizki Utama, M.S.Ak., Akt.

Sekretaris : Vera Ismail, M.E.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur)

Oleh :

**Sapnah Dewi
NPM. 2003012046**

Masyarakat modern sering mengakses barang dan jasa melalui pembayaran kredit, yang dalam ekonomi Islam dikenal sebagai *bai' bi al-taqsith*. Sistem ini diperbolehkan asalkan ada kesepakatan harga dan waktu pembayaran. Namun, kredit dapat memicu perilaku konsumtif yang tidak bijaksana, seperti pemborosan, yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang keseimbangan dalam konsumsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumtif terhadap barang kredit perspektif ekonomi Islam di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Jenis dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan dalam pembelian pakaian secara kredit menunjukkan ketidakseimbangan antara praktik konsumsi di lapangan dengan ajaran Islam. Mayoritas informan cenderung bersifat konsumtif, melakukan pembelian impulsif dan pemborosan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti diskon dan cicilan ringan, serta faktor internal seperti tekanan emosional dan sosial. Meskipun demikian, masih terdapat segelintir informan yang mampu menjadi teladan dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan Islam dan teori konsumsi Islami secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan edukasi keuangan berbasis syariah serta penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menumbuhkan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran Islam di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Perilaku Konsumtif, Barang Kredit, Ekonomi Islam.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapnah Dewi
NPM : 2003012046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juni 2025
Yang menyatakan



Sapnah Dewi
NPM. 2003012046

MOTO

﴿٢٧﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^{قُلِّ}وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al Isra 17:27)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas ke-Hadirat Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sanang. S. dan Ibu Suji Desi Sulastri serta kakak saya yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil khususnya uang untuk terus melanjutkan pendidikan dan mengapai impian yang saya miliki.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dosen Pembimbing Skripsi saya yaitu Ibu Suci Hayati, M.S.I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Masyarakat di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur khususnya bagi masyarakat yang telah menjadi informan dalam penelitian ini.
4. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolingo Lampung Timur)**. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S1 Sarjana Ekonomi.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa kekhilafan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

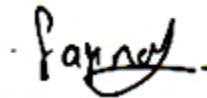
1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons., selaku Rektor UIN Jurai Siwo.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Syariah.
4. Ibu Nur Syamsiyah, M.E., selaku Sekertaris Program Studi S1 Ekonomi Syariah.
5. Ibu Suci Hayati, M.S.I, selaku Pembimbing Skripsi yang saya kasihi.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitasnya guna menyelesaikan skripsi penelitian ini.
7. Kedua Orang Tua saya Bapak Sanang. S. dan Ibu Suji Desi Sulastri serta kakak saya yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
8. Masyarakat di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolingo, Lampung Timur khususnya bagi masyarakat yang telah menjadi informan dalam skripsi penelitian ini.

9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020 khususnya yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

10. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

Semoga segala bantuan, dorongan, ilmu dan bimbingan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan dibalas dengan rahmat dan hidayah Allah SWT. Peneliti memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari selesai. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akademik.

Metro, 26 Juni 2025
Peneliti,



Sapnah Dewi
NPM. 2003012046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 16
A. Perilaku Konsumtif	16
1. Pengertian Perilaku Konsumtif	16
2. Perilaku Konsumtif Perspektif Ekonomi Islam.....	17
3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	19
4. Indikator Perilaku Konsumtif Dalam Islam	23

5. Dampak Manajemen Keuangan Islam Terhadap Perilaku Konsumtif.....	24
6. Teori Perilaku Konsumsi Persepektir Teori Konsumsi Dalam Islam.....	26
B. Barang Kredit dalam Islam (<i>Bai'bi Al – Taqsith</i>).....	30
C. Ekonomi Islam	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis & Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gamaran Umum Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.....	48
B. Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.....	52
C. Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.....	68
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relevan	10
Tabel 3.1	Daftar Informan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Tambah Luhur Kecamatan Purbolinggo	50
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Plagiasi
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Kuisisioner Prasurvei
8. Tabulasi Kuisisioner Prasurvei
9. Outline
10. Alat Pengumpul Data
11. Transkrip Wawancara
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern saat ini dihadapkan pada beragam kemudahan dalam mengakses berbagai barang dan jasa sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi, sistem perdagangan, dan inovasi dalam layanan keuangan. Salah satu bentuk kemudahan yang paling banyak dimanfaatkan adalah sistem pembayaran secara kredit, yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh barang atau jasa tanpa harus membayar secara tunai pada saat transaksi dilakukan. Dalam perspektif ekonomi Islam, sistem pembayaran semacam ini dikenal dengan istilah *bai' bi al-taqsih*, yaitu suatu bentuk jual beli yang dilakukan dengan pembayaran secara angsuran atau cicilan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Rachmad Risqy K. & Ahmad Irpan Hilmi dalam penelitiannya menyatakan bahwa *bai' bi al-taqsih* adalah jual beli yang dilakukan tidak secara kontan di mana pembeli sudah menerima barang sebagai objek jual-beli, namun belum membayar harga, baik keseluruhan maupun sebagian, pembayaran dilakukan secara angsur sesuai dengan kesepakatan.¹ *Bai' bi al-taqsih* ini dapat menimbulkan perilaku konsumtif yang dapat memicu peningkatan pemborosan dan kesulitan finansial di kemudian hari.

¹ Rachmad Risqy K. & Ahmad Irpan Hilmi, "Pemahaman Jual Beli Dengan Sistem *Bai' bi Al-Taqsih* (Kredit)," Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 1 No.1 (2022), 2.

Aprilia & Hartono dalam jurnal penelitian milik Dwi Rorin Mauludin Insana & Ria Susanti Johan menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang terpengaruh oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor sosiologis yang diperlihatkan dalam konsumsi suatu produk dengan terlalu berlebihan tanpa suatu rencana dan tidak sesuai dengan kebutuhan.² Melinda di dalam jurnal penelitiannya juga menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis di dalam kehidupannya yang dituntut untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak perlu.³ Perilaku konsumtif dalam hal ini bisa berkembang karena adanya pengaruh eksternal, seperti tren sosial, iklan, atau kebutuhan untuk terlihat bergaya atau modern.

Indikator perilaku konsumtif yang terjadi dalam masyarakat modern, khususnya dalam pembelian barang secara kredit, mencakup beberapa aspek. Pertama, pembelian impulsif yang terjadi saat konsumen merasa terdesak atau tergoda untuk membeli sesuatu tanpa rencana sebelumnya. Kedua, pemborosan yang terjadi ketika seseorang menghabiskan uang untuk barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan atau hanya untuk kepuasan sementara. Ketiga, pembelian yang tidak rasional, di mana konsumen membeli barang hanya untuk mencari kesenangan atau status, tanpa

² Dwi Rorin Mauludin Insana & Ria Susanti Johan, "Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI," *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* Vol. 7 No. 2 (2020), 213.

³ Melinda, "Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)," *Jurnal Ilmiah Society* Vol.2 No.1 (2022), 2.

mempertimbangkan fungsionalitas atau manfaat jangka panjang dari barang yang dibeli.⁴

Islam mengajarkan pengelolaan konsumsi yang bijaksana dengan menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Prinsip keseimbangan ini penting dalam ekonomi syariah untuk menghindari pemborosan dan keserakahan. Konsumsi yang berlebihan atau menggunakan kredit secara tidak bijak bisa merugikan secara materi dan spiritual. Islam mengajarkan untuk tidak hanya fokus pada kebutuhan duniawi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan dengan QS. Al An'am 6 :141 yang berbunyi:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مُمْتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝١٤١﴾

Artinya: *“Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*(QS. Al An'am 6 :141)

⁴ Sofia Miranda, “Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,” Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Vol. 4 No.1 (2017), 8.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sikap berlebih-lebihan (*israf*) tidak disukai oleh Allah karena bisa membawa pada pemborosan dan ketidakseimbangan dalam hidup. Umat Islam diajarkan untuk selalu menjaga keseimbangan, baik dalam hal harta, waktu, maupun tindakan, dengan tidak berlebihan atau kekurangan.⁵ Tidak hanya dalam QS. Al An'am 6 :141 perilaku konsumsi seorang Muslim juga dijelaskan dalam QS. Al Isra 17:27 yang berbunyi:

﴿إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (QS. Al Isra 17:27)

Ayat di atas memberi peringatan agar umat Muslim tidak terjerumus dalam perilaku *mubazir* (boros) yang hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Setan digambarkan sebagai makhluk yang sangat ingkar kepada Allah, yang berarti bahwa tindakan pemborosan adalah tindakan yang jauh dari keberkahan dan ridha Allah. Islam menuntut umatnya untuk hidup sederhana, menghindari sikap berlebih-lebihan dalam konsumsi, dan selalu mengingat bahwa segala yang dimiliki adalah amanah dari Allah. Ayat di atas juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam menggunakan harta, dengan selalu bersyukur dan menjaga hak-hak orang lain, terutama bagi yang membutuhkan.⁶ Perilaku konsumtif yang didorong oleh keinginan berlebih bertentangan dengan akhlak mulia dalam Islam.

⁵ Kholiq Muhtarom, “Perilaku Konsumsi Masyarakat Jakarta Timur Sebelum dan Saat Ramadhan,” *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics* Vol. 2 No. 02 (2020), 59.

⁶ *Ibid.*, 57.

Fenomena pembelian barang secara kredit yang menyebabkan perilaku konsumsi yang didorong oleh keinginan berlebihan banyak ditemukan, terutama di kalangan ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan data profil desa tahun 2025, jumlah penduduk Desa Tambah Luhur Pasundan adalah 495 jiwa atau terdiri dari 152 kepala keluarga, dengan 260 laki-laki dan 235 perempuan.⁷ Pemilihan ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh peran strategis mereka dalam mengatur keuangan dan konsumsi rumah tangga. Mereka seringkali menjadi penentu utama dalam keputusan pembelian, termasuk ketika berhadapan dengan tawaran kredit. Maka dari itu, perilaku konsumtif mereka menjadi sangat penting untuk diteliti guna melihat sejauh mana kesesuaian praktik konsumsi mereka dengan ajaran Islam.

Peneliti sebelumnya telah menyebarkan angket kepada masyarakat Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui jumlah ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan yang dapat menjadi informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil angket di atas yang peneliti bagikan pada grup *WhatsApp* Dusun 4 Desa Tambah Luhur Pasundan didapat hasil bahwa dari 152 kepala keluarga yang tinggal di desa tersebut, mayoritas ibu rumah tangga yang berusia 25-55 tahun, yaitu 115 orang, memenuhi kriteria demografis

⁷ Desa Tambah Luhur Pasundan, "Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Wilayah RT di Desa Tambah Luhur, 2025," dalam <https://www.tambahluhur.desa.id/data-wilayah> diunduh pada 26 Februari 2025.

tersebut, sementara 37 ibu rumah tangga lainnya tidak. Sekitar 108 ibu rumah tangga memiliki pendapatan bulanan antara Rp. 500.000 hingga Rp. 3.000.000 sementara 44 ibu rumah tangga memiliki pendapatan di luar kisaran tersebut.

Ketika ditanyakan mengenai kebiasaan berbelanja pakaian secara kredit, 90 ibu rumah tangga mengaku senang berbelanja pakaian dengan cara tersebut, sementara 62 ibu rumah tangga mengaku tidak senang berbelanja pakaian dengan cara tersebut. Hanya 10 orang yang melakukannya lebih dari tiga kali dalam sebulan meskipun ada minat terhadap kredit pakaian. Sementara itu, 50 ibu rumah tangga mengatakan bahwa barang yang mereka beli secara kredit digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sementara 102 ibu rumah tangga menyatakan barang tersebut lebih untuk memenuhi keinginan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kebutuhan yang mendasari pembelian barang, ada juga dorongan untuk memenuhi keinginan atau gaya hidup tertentu melalui kredit.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga di Dusun 4 Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur yang senang berbelanja pakaian secara kredit, menyatakan bahwa:

*“Rasanya sangat tergoda untuk membeli, apalagi jika ada diskon besar. Saya langsung merasa ingin memiliki pakaian itu.”*⁸

*“Saya merasa tertarik dan tidak bisa menahan diri. Apalagi kalau ada penawaran cicilan, saya merasa bisa membelinya tanpa merasa terbebani.”*⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

“Saya cenderung membeli karena rasa ingin memiliki yang kuat, dan kadang tergoda dengan potongan harga atau promo cicilan.”¹⁰

Berdasarkan wawancara, bisa disimpulkan bahwa banyak ibu rumah tangga yang beli barang pakai kredit, ini menunjukkan kalau masyarakat modern lebih dipengaruhi oleh keinginan pribadi dan tawaran kredit yang menggoda, ketimbang kebutuhan sebenarnya. Meskipun kredit memberikan kemudahan dan fleksibilitas tetapi tidak dikelola dengan bijak, kebiasaan ini akan berisiko memberikan masalah finansial dan sosial, seperti utang menumpuk atau stres karena kesulitan membayar. Ini bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan, menghindari pemborosan, dan belanja berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan ini, penelitian dengan judul **“Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur)”** diharapkan dapat memberikan wawasan tentang analisis perilaku konsumtif terhadap transaksi kredit di kalangan ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana perilaku konsumtif seseorang mempengaruhi keputusan konsumsi di kalangan ibu rumah tangga dan bagaimana hal tersebut sejalan atau bertentangan dengan ajaran Islam tentang konsumsi yang bijaksana.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah: “Bagaimana analisis perilaku konsumtif terhadap pembelian barang secara kredit di kalangan ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, jika dilihat dalam ekonomi Islam?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak di capai bedasarkan pertanyaan penelitian di atas adalah untuk mengetahui analisis perilaku konsumtif terhadap pembelian barang secara kredit di kalangan ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, jika dilihat dalam ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pembuatan proposal penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan menyempurnakan pengetahuan keilmuan bagi peneliti dan pembaca mengenai analisis perilaku konsumtif terhadap pembelian barang secara kredit di kalangan ibu rumah tangga dilihat dalam ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan ekonomi syariah

terutama dalam bidang perilaku konsumen ibu rumah tangga terhadap barang kredit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu rumah tangga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran dalam kegiatan ekonomi khususnya dalam perilaku konsumtif terhadap barang kredit jika dikaitkan dengan ekonomi Islam.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai mengenai pengaruh perilaku konsumtif terhadap pembelian barang secara kredit di kalangan ibu rumah tangga dilihat dari perspektif ekonomi Islam. agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang ekonomi syariah agar dapat mempelajari lebih luas lagi mengenai perilaku konsumtif dalam Islam sehingga dapat mengimplementasi teori serta ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan. Serta sebagai bentuk tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas di bidang akademik studi S1 Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islammetro.

E. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan perilaku konsumtif terhadap pembelian barang secara kredit dilihat dari dalam ekonomi Islam. Diantaranya terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh dan Hildayanti¹¹, Andi Sri Rahayu¹², dan Shadrina Afra Khairunnisa, Mita Chairunnisa Rahman, Chika Apriyanti, Dwi Octaviani Putri, dan Hisny Fajrussalam¹³. Adapun penjabaran penelitian tersebut terdapat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
1	Hildayanti/ 2020.	Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif Ekonomi Islam.	Baik penelitian milik Hildayanti atau pun penelitian ini sama-sama membahas perilaku konsumtif.	Penelitian Hildayanti fokus pada perilaku konsumtif ibu rumah tangga perspektif hukum ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini membahas perilaku konsumtif ibu rumah tangga terhadap barang kredit dalam	Penelitian Hildayanti menyoroti perilaku konsumtif ibu rumah tangga dalam perspektif hukum ekonomi Islam secara umum, tanpa membatasi pada jenis transaksi tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap perilaku

¹¹ Hildayanti, Skripsi: "Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga Terhadap Barang Kredit Di Suppa (Analisis Hukum Ekonomi Islam)," (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2020), 61.

¹² Andi Sri Rahayu, Skripsi: "Analisis Ekonomi Islam Tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar," (Makassar: UIN Alauddin, 2022), 81.

¹³ Shadrina Afra Khairunnisa, Mita Chairunnisa Rahman, Chika Apriyanti, Dwi Octaviani Putri, dan Hisny Fajrussalam, "Perilaku Konsumtif Penggunaan *Online Shopping* Dan Sistem *Pay Later* Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 6 No. 1 (2022), 145.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
				perspektif ekonomi Islam. Keduanya berbeda pada objek, konteks, dan sudut pandang analisis.	konsumtif ibu rumah tangga dalam membeli barang secara kredit, dengan pendekatan ekonomi Islam yang menekankan pada teori konsumsi islam dan juga berdasarkan perspektif manajemen keuangan Islam. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru terkait dampak sistem kredit terhadap perilaku konsumtif dalam konteks rumah tangga Muslim, serta bagaimana prinsip ekonomi Islam dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan konsumsi.
2	Andi Sri Rahayu / 2022.	Analisis Ekonomi Islam Tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan	Baik penelitian milik Andi Sri Rahayu atau pun penelitian ini sama-sama membahas perilaku	Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sri Rahayu meneliti perilaku konsumtif	Penelitian milik Andi Sri Rahayu terfokus pada konsumsi mahasiswa tanpa aspek kredit dan konteks lokal yang spesifik.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
		Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar.	konsumtif.	mahasiswa ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam, dengan objek penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Fokus utamanya adalah bentuk perilaku konsumtif mahasiswa dalam hal makanan, fashion, dan pengisian waktu luang, serta bagaimana hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi dalam Islam seperti larangan berlebih-lebihan (israf) dan pemborosan (tabdzir). Penelitian tersebut menyoroti kurangnya kesadaran	Sedangkan penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengaitkan perilaku konsumtif barang kredit ibu rumah tangga dengan prinsip Ekonomi Islam di konteks pedesaan.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
				mahasiswa dalam menerapkan prinsip konsumsi Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada penelitian ini meneliti analisis perilaku konsumtif terhadap barang kredit dalam Ekonomi Islam dengan objek penelitiannya adalah ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur.	
3	Shadrina Afra Khairunnisa, Mita Chairunnisa Rahman, Chika Apriyanti, Dwi Octaviani Putri,	Perilaku Konsumtif Penggunaan <i>Online Shopping</i> Dan Sistem <i>Pay Later</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Baik penelitian milik Shadrina Afra Khairunnisa, Mita Chairunnisa Rahman, Chika Apriyanti, Dwi Octaviani	Penelitian yang dilakukan oleh Shadrina Afra Khairunnisa, Mita Chairunnisa Rahman, Chika Apriyanti, Dwi	Penelitian yang dilakukan oleh Shadrina Afra Khairunnisa, Mita Chairunnisa Rahman, Chika Apriyanti, Dwi Octaviani Putri, dan Hisny Fajrussalam lebih

No	Penulis/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
	dan Hisny Fajrussalam / 2022.		Putri, dan Hisny Fajrussalam atau pun penelitian ini sama-sama membahas perilaku konsumtif.	Octaviani Putri, dan Hisny Fajrussalam lebih fokus pada aspek hukum dan ekonomi Islam terkait sistem <i>paylater</i> sebagai metode pembayaran cicilan tanpa kartu kredit, dengan tujuan menilai apakah <i>paylater</i> mengandung unsur riba, gharar, atau kemudharatan lainnya menurut perspektif Islam. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada perilaku konsumtif masyarakat yang membeli barang secara kredit di Desa Tambah Luhur Pasundan,	menitikberatkan pada analisis hukum dan aspek normatif sistem <i>paylater</i> secara umum, penelitian ini mengkaji secara empiris bagaimana perilaku konsumtif masyarakat dalam menggunakan kredit mempengaruhi kondisi sosial- ekonomi mereka serta kesesuaiannya dengan prinsip- prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pemahaman praktis tentang dampak kredit terhadap pola konsumsi dan kesejahteraan masyarakat secara lokal, sekaligus mengidentifikasi potensi risiko dan peluang dalam penerapan ekonomi Islam di tingkat mikro.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelti
				dengan fokus pada dampak sosial-ekonomi dan kesesuaian perilaku tersebut dengan prinsip ekonomi Islam.	Pembaharuan ini penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami hubungan antara perilaku konsumtif dan etika ekonomi Islam di tengah perkembangan sistem pembiayaan modern.

Penelitian ini mengkaji perilaku konsumtif di masyarakat desa Tambah Luhur Pasundan, Lampung Timur, dengan pendekatan ekonomi Islam. Penelitian ini mengeksplorasi kesesuaian perilaku konsumtif dengan prinsip syariah seperti larangan riba dan keadilan, serta bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat desa. Penelitian ini bermaksud memperkuat atau melengkapi penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan analisis perilaku konsumtif terhadap pembelian barang secara kredit dalam ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Aprilia & Hartono dalam jurnal milik Dwi Rorin Mauludin Insana & Ria Susanti Johan menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang terpengaruh oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor sosiologis yang diperlihatkan dalam konsumsi suatu produk dengan terlalu berlebihan tanpa suatu rencana dan tidak sesuai dengan kebutuhan.¹ Melinda di dalam jurnalnya menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis di dalam kehidupannya yang dituntut untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak perlu.²

Penelitian milik Mila Mulya Sari di dalam jurnal menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku konsumtif pada seseorang yang terjadi ketika individu mempunyai keinginan untuk selalu mengkonsumsi barang secara berlebihan. Individu selalu mencapai kepuasan akhir dengan megkonsumsi barang yang bukan sekedar mencukupi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginan-keinginannya. Perilaku masyarakat seperti

¹ Dwi Rorin Mauludin Insana & Ria Susanti Johan, "Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI," *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* Vol. 7 No. 2 (2020), 213.

² Melinda, "Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)," *Jurnal Ilmiah Society* Vol.2 No.1 (2022), 2.

inilah yang cenderung melakukan pola perilaku konsumtif. Adanya gaya hidup di lingkungan masyarakat membuat masyarakat tidak dapat mengendalikan pola hidup yang tidak terbatas seperti halnya cara berpakaian, gaya hidup yang serba mewah, dan perubahan perilaku konsumsinya.³

Dari beberapa pengertian perilaku konsumtif di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan pola konsumsi yang dilakukan individu secara berlebihan, sering kali tanpa perencanaan yang matang dan tidak sesuai dengan kebutuhan nyata. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor sosiologis seperti pengaruh lingkungan sosial, gaya hidup, dan tekanan sosial yang mendorong individu untuk mengonsumsi barang dan jasa guna memenuhi keinginan, bukan hanya kebutuhan. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya literasi keuangan juga dapat memperburuk perilaku konsumtif ini. Oleh karena itu, pengendalian diri dan kesadaran finansial menjadi hal penting untuk menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkontrol.

2. Perilaku Konsumtif Perspektif Ekonomi Islam

Islam membagi perilaku konsumsi kedalam dua jenis, yaitu kebutuhan (*need*) yang dapat menjamin keberlangsungan hidup serta memiliki urgensi yang tinggi dan keinginan (*want*) yang tujuannya cenderung hanya untuk memenuhi kepuasan saja serta bukan hal pokok dalam kehidupan. Perilaku konsumsi kebutuhan disebut juga dengan hajat,

³ Mila Mulya Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019," *Journal of Creative Student Research* Vol. 1 No. 2 (2023), 139.

di mana perilaku konsumsi hajat ini adalah jenis perilaku yang dilakukan untuk memnuhi kebutuhan hidup secara wajar yang dapat mendatangkan manfaat bahkan pahala bagi siapapun yang melaksanakannya. Berbeda dengan perilaku konsumsi keinginan yang dikenal dalam Islam dengan istilah syahwat.⁴

Perilaku syahwat ini lebih mengarah kepada perilaku konsumsi yang berlebihan, mubazir, dan boros karena dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi hasrat semata. Sebagai umat Muslim kita harus hidup sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, termasuk ketika membeli sesuatu. Mengonsumsi barang sesungguhnya adalah bentuk dari rasa syukur kepada Allah SWT. Perilaku konsumsi umat Muslim harus sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut pun dijelaskan dalam beberapa ayat Al - Quran diantaranya adalah:

﴿يَبْنَىءَ آءَءَمَ خُءْءَؤَ زِيْنَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾^(٣١)

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al A’raf 7 : 31).

﴿إِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْا إِخْوَانَ الشَّيْطٰنِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهِ كَفُوْرًا﴾^(٣٢)

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra 17 : 27)

⁴ Banowati Azelia Putri Y. & Ganjar Eka Subakti, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam,” Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 18 No. 01 (2022), 40-41.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Islam selalu mengajarkan umatnya untuk mengkonsumsi barang sesuai dengan kebutuhannya, tidak boros dan tidak berlebihan. Perilaku konsumsi dalam Islam mengajarkan untuk mengutamakan manfaat dari barang dan atau jasa yang kita konsumsi.⁵

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk mengkonsumsi barang dan jasa dengan niat yang baik, menghindari pemborosan, serta mengutamakan manfaat dari apa yang dikonsumsi. Perilaku konsumsi dalam Islam harus selalu seimbang dan sesuai dengan prinsip syariat, mengedepankan kebutuhan dan manfaat, serta menghindari keserakahan dan keborosan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Status sosial ekonomi seseorang juga berhubungan dengan perilaku etisnya. Biasanya seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung berperilaku tidak etis karena status sosial yang dimiliki membuatnya hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ada dua, yaitu internal dan eksternal:

a. Faktor eksternal / faktor lingkungan

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia dilahirkan dan dibesarkan. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan keluarga.

⁵ Banowati Azelia Putri Y. & Ganjar Eka Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam," Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 18 No. 01 (2022), 40-41.

1) Kebudayaan

Budaya dapat didefinisikan sebagai hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Manusia dengan kemampuan akal budaya telah mengembangkan berbagai macam sistem perilaku demi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan adalah determinan yang paling fundamental dan keinginan perilaku seseorang.

2) Kelas sosial

Pada dasarnya masyarakat Indonesia dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: golongan atas, golongan menengah, dan golongan bawah. Perilaku konsumtif antar kelompok sosial satu dengan yang lain akan berbeda dalam hubungannya dengan perilaku konsumtif.

3) Keluarga

Sangat penting dalam perilaku membeli karena keluarga adalah pengaruh konsumsi untuk banyak produk. Selain itu keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat memengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli. Peranan setiap anggota keluarga dalam membeli berbeda-beda menurut barang yang dibelinya.⁶

⁶ Melinda, Lisbeth Lesawengen, & Fonny J. Waani, "Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)," Jurnal Ilmiah Society Vol.2 No.1 (2022), 4-5.

b. Faktor internal

Faktor internal ini juga terdiri dari dua aspek, yaitu faktor psikologis dan faktor pribadi.

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis, juga sangat mempengaruhi seseorang dalam bergaya hidup konsumtif, diantaranya:

- a) Motivasi, dengan motivasi tinggi dapat mendorong untuk membeli suatu produk, barang/jasa sehingga mereka akan cenderung membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya.
- b) Persepsi, berhubungan erat dengan motivasi. Dengan persepsi yang baik maka motivasi untuk bertindak akan tinggi, dan ini menyebabkan orang tersebut bertindak secara rasional.⁷

Sikap pendirian dan kepercayaan. Melalui bertindak dan belajar orang akan memperoleh kepercayaan dan pendirian. Dengan kepercayaan pada penjual yang berlebihan dan dengan pendirian yang tidak stabil dapat menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif.

2) Faktor pribadi

Faktor pribadi adalah keputusan untuk membeli sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu:

- a) Usia, pada usia remaja kecenderungan seseorang untuk berperilaku konsumtif lebih besar daripada orang dewasa. Remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan

⁷ Melinda Melinda, Lisbeth Lesawengen, & Fonny J. Waani, "Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)," Jurnal Ilmiah Society Vol.2 No.1 (2022), 4-5.

teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya.

- b) Pekerjaan, mempengaruhi pola konsumsinya. Seseorang dengan pekerjaan yang berbeda tentunya akan mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Dan hal ini dapat menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.
- c) Keadaan ekonomi. Orang yang mempunyai uang yang cukup akan cenderung lebih senang membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang, sedangkan orang dengan ekonomi rendah akan cenderung hemat.
- d) Kepribadian. Kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang, demikian juga perilaku konsumtif pada seseorang dapat dilihat dari tipe kepribadian tersebut.
- e) Jenis kelamin. Jenis kelamin mempengaruhi kebutuhan membeli, karena remaja putri cenderung lebih konsumtif dibandingkan dengan pria.⁸

Perilaku konsumtif sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya) dan faktor internal (psikologis dan karakteristik pribadi). Masing-masing faktor ini berperan dalam membentuk pola konsumsi individu, baik itu dalam bentuk kebiasaan membeli barang, pengaruh sosial, atau keputusan ekonomi yang diambil.

⁸ Melinda Melinda, Lisbeth Lesawengen, & Fonny J. Waani, "Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)," Jurnal Ilmiah Society Vol.2 No.1 (2022), 4-5.

4. Indikator Perilaku Konsumtif dalam Islam

Perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal di mana seorang tersebut dalam membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan. Erich From dalam penelitian milik Sofia Miranda menyatakan bahwa perilaku konsumtif memiliki beberapa dimensi yaitu pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang tidak produktif, dan status.⁹

Sedangkan menurut Lina dan Rosyid dalam penelitian milik Sofia Miranda menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek perilaku konsumtif dalam Islam, yaitu:

a. Pembelian implusif (*impulsive buying*)

Impulsive buying adalah pembelian yang terjadi ketika konsumen mengalami desakan tiba-tiba, yang biasanya sangat kuat dan menetap untuk membeli sesuatu dengan segera. *Impulsive buying* memiliki beberapa karakteristik:

- 1) Spontanitas.
- 2) Kekuatan, kompulsif, intensitas.
- 3) Kegairahan dan stimulasi.
- 4) Ketidakpedulian akibat.

b. Pemborosan

Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur - hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.

⁹ Sofia Miranda, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik," Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Vol. 4 No.1 (2017), 8.

c. Pembelian tidak rasional

Suatu perilaku di mana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan.¹⁰

Penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian yang berlebihan atau yang tidak memiliki manfaat nyata. Prinsip sederhana dan bijaksana dalam pengelolaan harta sangat ditekankan untuk mencegah perilaku konsumtif yang merugikan. Dalam penelitian ini aspek-aspek perilaku konsumtif oleh Lina dan Rosyid dalam penelitian milik Sofia Miranda digunakan untuk mengukur indikator perilaku konsumtif dalam penelitian ini

5. Dampak Manajemen Keuangan Islam Terhadap Perilaku Konsumtif

Manajemen keuangan Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi individu agar lebih bijak dan bertanggung jawab. Dalam ajaran Islam, pengelolaan harta tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai-nilai spiritual dan etika. Sehingga dalam Islam dikenal beberapa dampak manajemen keuangan Islam yang berkaitan dengan perilaku konsumtif seseorang, yaitu:

a. Mengurai perilaku boros

Dengan menerapkan prinsip *ishraf*, Islam melarang umatnya untuk berlebih-lebihan. Hal ini mendorong individu untuk menghindari pemborosan dan mengelola keuangan secara bijak. Adapaun ayat Al-

¹⁰ Sofia Miranda, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik," Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Vol. 4 No.1 (2017), 8.

Quran menjelaskan terkait hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al- Isra 17:27 yang berbunyi:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَقَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبٍ عِمَادِهِ
خَيْرًا بَصِيرًا ﴿١٧﴾

Artinya: “Banyak generasi setelah Nuh yang telah Kami binasakan. Cukupilah Tuhanmu sebagai Zat Yang Maha Teliti lagi Maha Melihat dosa-dosa hamba-Nya.”(QS. Al- Isra 17:17)

Ayat ini menegaskan bahwa perilaku boros dikategorikan sejajar dengan sifat setan, sehingga perlu dihindari.¹¹

b. Mendorong perencanaan keuangan

Islam menganjurkan untuk memikirkan masa depan dan tidak menghabiskan harta secara impulsif. Perencanaan keuangan menjadi bagian dari amanah dalam pengelolaan rezeki.

c. Membangun kesadaran sosial

Dalam manajemen keuangan Islam, terdapat kewajiban berbagi seperti zakat, infak, dan sedekah. Hal ini membentuk pola konsumsi yang tidak egois dan mendorong kepedulian sosial. Adapaun ayat Al-Quran menjelaskan terkait hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah 2:261 yang berbunyi:

¹¹ Zakiah, “Dampak Perilaku Konsumtif Masyarakat Perspektif Manajemen Keuangan Islam,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Tirtabuana Vol. 02 No. 02 (2022), 193.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
 سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
 عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah 2:261).

Ayat di atas menunjukkan nilai dari pengeluaran yang bersifat produktif dan berdampak sosial.¹²

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan Islam memberikan dampak positif dalam menekan perilaku konsumtif dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam mengelola harta. Prinsip moderasi, tanggung jawab sosial, dan perencanaan masa depan dalam Islam menjadi fondasi penting agar umat tidak terjerumus dalam gaya hidup yang boros dan hedonistik.

6. Teori Perilaku Konsumsi Perspektif Konsumsi Dalam Islam

Dalam Islam, konsumsi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan materi semata, melainkan juga sebagai cerminan sikap moral dan etika yang harus dijaga dengan prinsip keseimbangan dan keadilan. Adapun penjabaran nilai-nilai perilaku konsumsi perspektif konsumsi dalam Islam adalah sebagai berikut:

¹² Zakiah, “Dampak Perilaku Konsumtif Masyarakat Perspektif Manajemen Keuangan Islam,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Tirtabuana Vol. 02 No. 02 (2022), 193.

a. Seimbang dalam konsumsi

Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartannya untuk kepentingan diri, keluarga, dan *fi sabilillah*. Islam mengharamkan sikap kikir. Di sisi lain, Islam juga mengharamkan sikap boros dan menghamburkan harta. Inilah bentuk keseimbangan yang diperintahkan dalam Al-Quran yang mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi. Seperti yang diisyaratkan dalam QS Al-Israa ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.” (QS Al-Israa 17:29).¹³

b. Membelanjakan harta pada bentuk yang dihalalkan dan dengan cara yang baik

Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebebasan itu diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas yang suci serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan negara. Senada dengan hal ini Abu al-A’la al Maududi

¹³ Selviana Zakiah, “Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana* Vol. 02 No. 02 (2022), 183-185.

﴿يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-A’araf 7: 31).

Sikap hidup mewah biasanya diiringi oleh sikap hidup berlebihan (melampaui batas atau israf). *Israf* atau royal menurut Afzalur Rahman ada tiga pengertian yaitu, memhambur-hamburkan kekayaan pada hal-hal yang diharamkan seperti mabuk-mabukan, pengeluaran yang berlebih-lebihan pada hal-hal yang dihalalkan tanpa peduli apakah itu sesuai dengan kemampuan atau tidak, dan pengeluaran dengan alasan kedermawanan hanya sekedar pamer belaka. Sebagaimana Al-Qur’an mengecam kemewahan sikap berlebihan dan *tabzir* (pemborosan) dengan menggolongkan kepada saudara setan dalam QS. Al-Israa’ 17: 26-27. Sebaliknya, Al-Qur’an memuji dan menyanjung sikap orang-orang yang berbuat ekonomis dan hemat dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, Al-Qur’an menginginkan sikap ekonomis menjadi moral agama yang fundamental dan moral pribadi kaum Muslim.¹⁵

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam memandang konsumsi sebagai aktivitas yang harus mencerminkan nilai moral dan spiritual. Prinsip utamanya adalah keseimbangan, membelanjakan harta

¹⁵ Selviana Zakiah, “Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana* Vol. 02 No. 02 (2022), 183-185.

pada hal yang halal dan baik, serta menjauhi sikap berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabzir*). Konsumsi dalam Islam harus dilakukan secara moderat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran etika dan ketakwaan kepada Allah.

B. Baranng Kredit dalam Islam (*Bai'bi Al – Taqsith*)

Pengertian *bai'bi al- taqsith* dari segi kata berasal dari kata *ba'i* adalah menjual sedangkan pengertian *taqsith*, secara bahasa adalah bermakna membagi sesuatu dengan bagian-bagian tertentu dan terpisah. Jual beli *taqsith* secara istilah memiliki arti menjual sesuatu dengan pembayaran yang ditangguhkan, diserahkan dengan pembagian-pembagian tertentu pada waktu tertentu yang telah ditetapkan dengan jumlah keseluruhan yang lebih banyak dari harga kontan/tunai.¹⁶ Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Rachmad Risqy K. & Ahmad Irpan Hilmi yang menyatakan bahwa jual beli dengan sistem kredit atau *bai'bi al- taqsith* adalah jual beli yang dilakukan tidak secara kontan di mana pembeli sudah menerima barang sebagai objek jual-beli, namun belum membayar harga, baik keseluruhan maupun sebagian, pembayaran dilakukan secara angsur sesuai dengan kesepakatan.¹⁷

Kementerian Waqaf dan Urusan Agama Islam Kuwait semua sepakat bahwa tidak ada larangan bagi penjual menentukan harga secara kredit lebih tinggi dari pada ketentuan harga kontan, penjual boleh saja mengambil

¹⁶ Izul Abdillah, "Implementasi Akad *Ba'i Istishna* dan *Ba'i Taqsith* Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Non Bank) di Perumahan Islami Indonesia," *Al- Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Vol. 3 No. 1 (2021), 76.

¹⁷ Rachmad Risqy K. & Ahmad Irpan Hilmi, "Pemahaman Jual Beli Dengan Sistem *Bai'bi Al-Taqsith* (Kredit)," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 1 No.1 (2022), 2.

keuntungan dari penjualan secara kredit dengan ketentuan dan perhitungan yang jelas dalil-dalil yang digunakan oleh pendapat ini diantaranya adalah dalil- dalil yang memperbolehkan jual beli dengan pembayaran tertunda. Penjelasan di atas sesuai dengan penjelasan yang ada di ada dalam Al-Quran yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 282, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya.(Qs.Al-baqarah :282).

Ayat diatas adalah dalil bolehnya akad utang-piutang, sedangkan akan kredit merupakan salah satu bentuk hutang, sehingga keumuman ayat diatas bisa menjadi dasar bolehnya akan kredit dengan syarat penjual dan pembeli sepakat dengan ketentuan dan si pembeli yaitu dengan kesepakatan menambah harga dalam jangka waktu yang telah ditentukan saat akan melakukan transaksi dengan memusyawarahkan kenaikan harga jika akan dibayar diangsur (bertahab dalam pembayaran dengan kenaikan harga yang telah ditentukan dan waktu jatuh tempo yang telah disepakati bersama).¹⁸

Secara umum *ba'i taqsith* lebih dikenal dengan sebutan pembelian secara kredit. Adapun beberapa fatwa ulama dan lembaga yang membahas *ba'i taqsith*, diantaranya:

¹⁸ Rachmad Risqy K. & Ahmad Irpan Hilmi, "Pemahaman Jual Beli Dengan Sistem *Bai'bi Al-Taqsith* (Kredit)," Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 1 No.1 (2022), 5.

1. Fatwa Lembaga dan Ulama

Dalam kitab (Fatwa Lajna Daimah Lil Buhuts Wal Ifta') No: 9388, 13/123 disebutkan tentang jual beli *Taqsith*: jika barang dijual dengan harga lebih dari pada harga kontan tetapi harga tersebut dibatasi, maka tidak ada masalah. Entah dengan sekali tempo atau berkali-kali (*Ditaqsith*) selama dengan jangka waktu yang ditentukan. Kemudian dalam jual beli *Taqsith* apabila pembeli terlambat membayarnya lalu harga bertambah, maka hal itu tidak diperbolehkan karena seperti riba di zaman jahiliyah. Dan tidak boleh secara syar'i persyaratan harus menyerahkan (menarik kembali) barang dagangan dalam keadaan jatuh tempo (terlambat) atas pembayarannya.

2. Fatwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah

Ibnu Taimiyah pernah ditanya tentang seorang yang membeli seekor kuda dengan harga 180 dirham. Kemudian datanglah orang lain kepadanya ingin membeli kuda tersebut dengan 300 dirham dengan dicicil selama tiga bulan, apakah jual beli itu halal. Jika orang yang membeli kuda dengan harga 180 dirham itu bertujuan untuk memanfaatkan dan memperdagangkannya, maka tidak mengapa ia menjualnya kembali dengan *taqsith*, dengan catatan pihak penjual tidak boleh mengambil laba kecuali laba yang wajar, tidak boleh mengeruk keuntungan diatas kebutuhan orang lain yang mendesak.¹⁹

¹⁹ Kustin Hartini & Inggriani, "Pengaruh Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Secara *Taqsit*," Al-Intaj – Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6 No.1 (2010), 104.

Secara keseluruhan, *bai' bi al-taqsih* dianggap sah selama memenuhi syarat-syarat yang jelas dan tidak merugikan salah satu pihak. Perjanjian mengenai harga, waktu, dan jumlah angsuran harus disepakati secara transparan agar tidak timbul ketidakadilan yang bisa merugikan pihak manapun.

C. Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang universal dan komprehensif. Universal berarti bahwa Islam diperuntukkan bagi seluruh umat manusia di muka bumi dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai akhir zaman. Komprehensif artinya bahwa Islam mempunyai ajaran yang lengkap dan sempurna (*syumul*). Kesempurnaan ajaran Islam, dikarenakan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak saja aspek spiritual (ibadah murni), tetapi juga aspek mu'amalah yang meliputi ekonomi, sosial, politik, hukum, dan sebagainya. Sebagai ajaran yang komprehensif, Islam meliputi tiga pokok ajaran, yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. Hubungan antar *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak* dalam sistem Islam terjalin sedemikian rupa sehingga merupakan sebuah sistem yang komprehensif. Syariah Islam terbagi kepada dua yaitu ibadah dan mu'amalah. Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan khaliq-Nya. Mu'amalah dalam pengertian umum dipahami sebagai aturan mengenai hubungan antar manusia.²⁰

²⁰ Siska Lis Sulistiani, "Eksistensi Filsafat Hukum Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No.1 (2018), 118-119.

Salah satu aspek penting yang terkait dengan hubungan antar manusia adalah ekonomi. Selanjutnya ilmu ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. M. Akram Kan di salah satu jurnal ekonomi dan keuangan syariah milik Siska Lis Sulistiani menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah “*Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basis of cooperation and participation*”. Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normative (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisasi sumber daya alam).²¹

Pendapat yang sama pun disampaikan oleh Kurniasih Setyagustina et al. yang menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.²²

Selanjutnya menurut Sarwo Edy S. Ag. & Wulandari di dalam buku karangan Ahmmad Zaki Mubarak et al. menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Dalam perspektif ini, aktivitas ekonomi tidak hanya dilihat sebagai

²¹ Siska Lis Sulistiani, “Eksistensi Filsafat Hukum Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No.1 (2018), 121.

²² Kurniasih Setyagustina et al., *Pasar Modal Syariah* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), 1.

kegiatan untuk memenuhi kebutuhan material manusia, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan sosial sesuai dengan tuntunan syariah. Landasan teoritis ekonomi Islam dibangun di atas beberapa konsep kunci yang menggabungkan prinsip-prinsip moral, hukum, dan etika Islam dengan praktik ekonomi.²³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam, yang tidak hanya fokus pada aspek material, tetapi juga mengutamakan kesejahteraan spiritual dan sosial. Ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan mengorganisasi sumber daya alam berdasarkan prinsip kerjasama dan partisipasi. Sistem ini mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan hukum Islam dalam setiap aktivitas ekonomi, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan ekonomi berjalan sesuai dengan tuntunan syariah, demi mencapai keadilan dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

²³ Ahmad Zaki Mubbarok et al., *Ekonomi Islam* (Banten: Minhaj Pustaka, 2024), 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dapat disebut dilakukan di lokasi penelitian tersebut. Dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi. Penelitian lapangan juga terdapat suatu tujuan yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan yang sekarang dan interaksi suatu lingkungan.¹

Peneliti dalam hal ini terjun ke lapangan secara langsung untuk menggali suatu informasi yang berkaitan dengan analisis ekonomi Islam terkait perilaku konsumtif ibu rumah tangga terhadap barang kredit di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur yang nantinya peneliti akan menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada di lapangan secara langsung dan jelas.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). Penelitian deskriptif

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 7.

berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Data yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan penjelasan di atas bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dengan mengamati orang-orang dalam lingkungan hidupnya secara sistematis, akurat dan nalar dengan merangkai kalimat secara tepat untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana analisis ekonomi Islam terkait perilaku konsumtif ibu rumah tangga terhadap barang kredit di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur.

B. Sumber Data

Pada dasarnya, dalam melakukan penelitian diperlukan adanya data yang konsisten dengan lapangan. Untuk mendapatkan data tersebut tentunya membutuhkan sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), 22.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer dapat melalui *interview* atau wawancara.³ Sumber data primer didapat dari narasumber yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan dengan data-data yang ditentukan, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur yang gemar berbelanja barang secara kredit. Ada pun tabel jumlah ibu di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Alamat
1	Ibu Nunung	Desa Tambah Luhur Pasundan
2	Ibu Ella	Desa Tambah Luhur Pasundan
3	Ibu Desi	Desa Tambah Luhur Pasundan
4	Ibu Jo'oh	Desa Tambah Luhur Pasundan
5	Ibu Sinta	Desa Tambah Luhur Pasundan
6	Ibu Aas	Desa Tambah Luhur Pasundan
7	Ibu Ety	Desa Tambah Luhur Pasundan
8	Ibu Mimi	Desa Tambah Luhur Pasundan
9	Ibu Sukaesih	Desa Tambah Luhur Pasundan
10	Ibu Yuyun	Desa Tambah Luhur Pasundan

Sumber: Olah data peneliti, 2024.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang diperoleh melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 54.

terlebih dahulu seperti melalui internet, buku, jurnal, artikel dan lain-lain.⁴

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa buku, jurnal, dan juga artikel yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam masyarakat terutama ibu rumah tangga yang senang berbelanja barang kredit.

C. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang harus sesuai dengan jenis data yang akan diambil agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam, serta memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian dengan teknik wawancara tersebut. Teknik wawancara ini juga memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan baik dengan informan, sehingga informan merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi.⁵

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan untuk diajukan kepada ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur dengan menggunakan metode

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 55.

⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Yogyakarta Press, 2021), 35.

Purposive Sampling dalam melaksanakan wawancara. *Purposive Sampling* yaitu metode penetapan informan untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.⁶ Peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* sebagai metode untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah agar ibu-ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat menjelaskan secara jelas dan terperinci sehingga tujuan utama dalam penelitian ini dapat terpenuhi yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan terhadap barang kredit menurut ekonomi Islam. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur yang senang berbelanja pakaian secara kredit lebih dari 3 (tiga) kali dalam satu bulan. Berdasarkan dari kriteria tersebut peneliti menetapkan 10 orang ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung yaitu Ibu Nunung, Ibu Ella, Ibu Desi, Ibu Ji'oh, Ibu Sinta, Ibu Aas, Ibu Ety, Ibu Mimi, Ibu Sukaesih, dan Ibu Yuyun.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi memiliki manfaat untuk mendapatkan

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 44.

hasil yang bisa digunakan sebagai bahan acuan memprediksi suatu kejadian sudah terjadi atau yang sedang terjadi.⁷ Observasi penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengamatan dan mencari tahu bagaimana analisis ekonomi Islam tentang perilaku konsumtif ibu rumah tangga terhadap barang kredit di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur dengan cara mengamati proses secara langsung kegiatan jual beli barang secara kredit.

Peneliti menggunakan teknik observasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa melalui pendekatan observasi data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana ibu rumah tangga di desa tersebut berinteraksi dengan barang kredit, baik dalam hal pemilihan barang, alasan pembelian, dan dampak dari penggunaan kredit terhadap ekonomi keluarga. Pengamatan ini juga akan memberikan informasi tentang kesesuaian perilaku konsumtif tersebut dengan ekonomi Islam, yang menekankan pentingnya keadilan, keseimbangan, dan menghindari riba dalam transaksi ekonomi. Manfaat observasi ini tidak hanya untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi sosial-ekonomi masyarakat, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk merumuskan solusi atau rekomendasi bagi masyarakat agar perilaku konsumtif mereka lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi biasanya digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dokumen dan foto.⁸

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu profil Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Dokumen lain yang relevan juga mencakup data terkait kebiasaan dan pola konsumsi ibu rumah tangga di desa tersebut yang dapat menjadi bukti pendukung dalam menganalisis perilaku konsumen dalam konteks ekonomi Islam. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana pemahaman ekonomi Islam mempengaruhi perilaku konsumtif ibu rumah tangga, khususnya terkait dengan pembelian atau penggunaan barang kredit, dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 149-150.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹ Data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi langsung terhadap kegiatan jual beli barang secara kredit yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Apabila hasil dari kedua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain untuk memastikan data yang dianggap lebih valid. Mungkin saja semua data tersebut sah, karena dapat dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang. Jika kedua teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang telah valid secara keseluruhan, peneliti akan melanjutkan pada tahap analisis data lebih lanjut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabet, 2022), 191.

¹⁰ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Tangerang: Pascal Books, 2021), 201.

Teknik analisis data adalah salah satu cara dalam mengelola data yang diperoleh sebagai informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat dalam mengatasi solusi permasalahan terutama dengan kegiatan penelitian. Miles dan Huberman membagi tiga alur kegiatan dalam analisis data yang terjadi bersama-sama, kegiatan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹¹ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.¹² Reduksi data dilakukan agar data kualitatif dapat diubah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur, memudahkan peneliti untuk melihat pola yang muncul. Reduksi dalam konteks penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data tersebut kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih tajam mengenai analisis ekonomi Islam tentang perilaku konsumtif ibu rumah tangga terhadap barang kredit di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur. Proses ini sangat penting untuk mempersiapkan data yang siap untuk disajikan dan dianalisis lebih lanjut.

¹¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 95.

¹² Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Palangkaraya: Selaras, 2020), 63.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹³

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap dan menjelaskan mengenai analisis ekonomi Islam tentang perilaku konsumtif ibu rumah tangga terhadap barang kredit di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Poses penyajian data ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara yang telah direduksi pada tahap sebelumnya. Indikator perilaku konsumen yang sudah ditetapkan sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk mengklasifikasikan dan menyusun data yang diperoleh. Hasil wawancara kemudian dijadikan narasi yang menjelaskan hubungan antara indikator perilaku konsumsi dengan tindakan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam membeli barang secara kredit.

Peneliti melalui cara ini dapat menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam perilaku konsumsi tersebut, serta menghubungkannya dengan teori ekonomi Islam. Melalui penyajian naratif ini, peneliti tidak

¹³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “UPN” Yogyakarta Press, 2021), 49.

hanya menyampaikan data mentah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait konteks sosial dan ekonomi yang memengaruhi perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti juga dapat merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari analisis data yang telah disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.¹⁴ Penarikan kesimpulan di dalam penelitian ini, yaitu setelah didapat hasil dari penyajian data kemudian hasil penelitian tersebut di rumuskan menjadi kalimat-kalimat

¹⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 103.

yang singkat-padat dan mudah dipahami yang berkaitan dengan analisis ekonomi Islam tentang perilaku konsumen ibu rumah tangga terhadap barang kredit di Desa Tambak Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gamabran Umum Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

1. Sejarah Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggi Lampung Timur

Desa Tambah luhur mempunyai luas wilayah 450 Ha yang terletak pada Koordinat Geografis 04⁰, 57', 01", Lintang Selatan dan 105⁰, 29', 35", Bujur Timur berdiri pada tanggal 09 September 1953 dengan jumlah penduduk awal 53 Kepala Keluarga yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, terdiridari 2 (dua) suku yaitu suku jawa dan sunda, adapun agama kepercayaan yang dianut adalah agama Islam. Pada awalnya penduduk Desa Tambah Luhur adalah Transmigrasi dari Jawa Timur (Trenggalek) dan Jawa Barat (Sumedang) dan sebelum menjadi Desa Definitif selama 2 (dua) tahun menggabung dengan Desa Toto Mulyo yang sekarang masuk wilayah Kecamatan Way Bungur.

Desa Tambah Luhur berdiri pada tahun 1953, tepatnya pada tanggal 9 September 1953. Nama Tambah Luhur berasal dari dua kata Tambah dan Luhur, yang artinya Tambah Tinggi/Baik. Namun sebelum dinamai Tambah Luhur dulunya dinamai Tejo Luhur.¹ Para pendiri menamakan Desa Tambah Luhur adalah dari bahasa Jawa yang berarti tambah baik,

¹ Desa Tambah Luhur Pasundan, "Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Wilayah RT di Desa Tambah Luhur, 2025," dalam <https://www.tambahluhur.desa.id/data-wilayah> diunduh pada 24 Maret 2025.

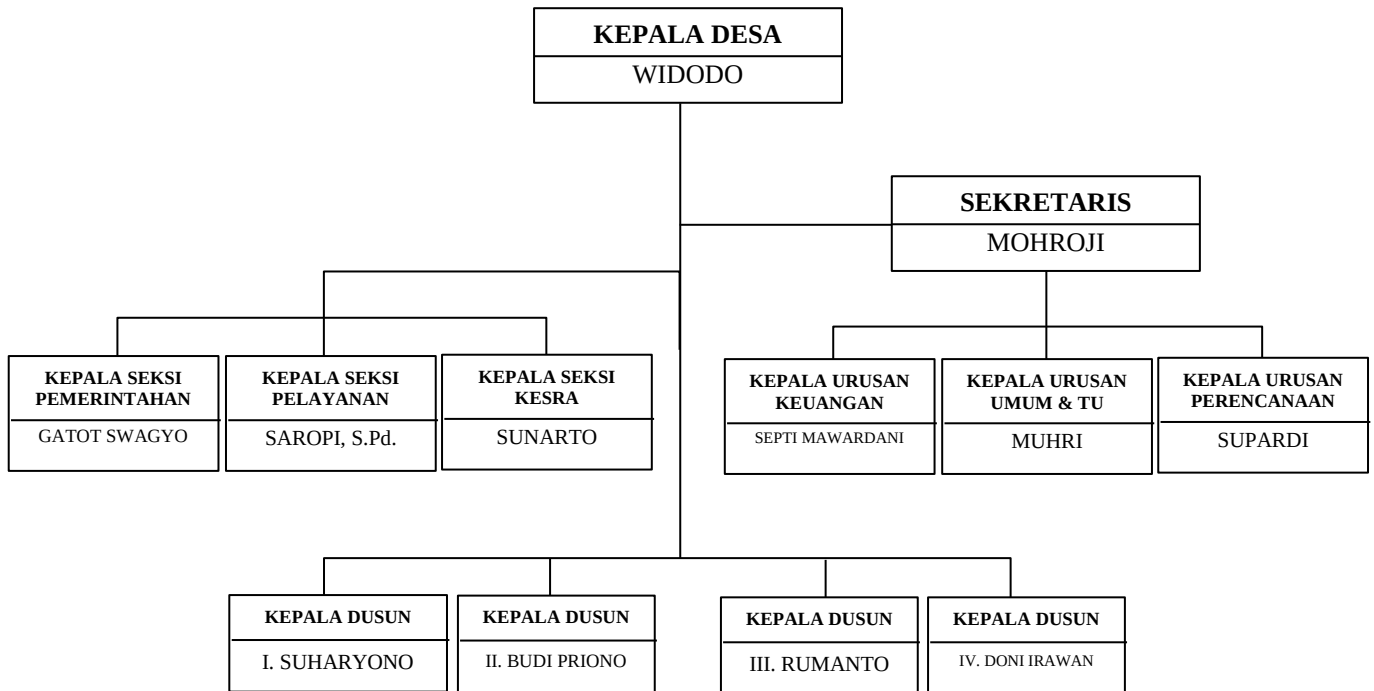
jadi diharapkan dengan berkembangnya zaman, Desa Tambah Luhur akan menjadi suatu Desa yang lebih maju dan berjaya. Sebelum Kabupaten Lampung Timur menjadi Kabupaten Definitif, Desa Tambah Luhur masuk dalam wilayah administrative Kabupaten Lampung Tengah dan setelah terjadi pemekaran Daerah (Otonomi Daerah) terbentuknya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2001, maka Desa Tambah Luhur masuk dalam wilayah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.²

2. Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggi Lampung Timur

Desa Tambah Luhur Pasundan memiliki struktur organisasi aparat desa pemerintahan yang sangat kuat terhadap mobilitas kehidupan warganya, adapun strukuktur aparat Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggi Lampung Timur yaitu:

² Desa Tambah Luhur Pasundan, “Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Wilayah RT di Desa Tambah Luhur, 2025,” dalam <https://www.tambahluhur.desa.id/data-wilayah> diunduh pada 24 Maret 2025.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Pemerintahan Desa Tambah Luhur Kecamatan
Purbolinggo Lampung Timur



3. Visi dan Misi Desa Tambah Luhur Kecamatan Purbolinggi Lampung Timur

a. Visi Desa Tambah Luhur Kecamatan Purbolinggi Lampung Timur

Berikut merupakan visi Desa Tambah Luhur Kecamatan Purbolinggi Lampung Timur adalah "Terwujudnya masyarakat Desa Tambah Luhur yang bersih, relegius, sejahtera, rapi dan indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat."³

³ Desa Tambah Luhur Pasundan, "Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Wilayah RT di Desa Tambah Luhur, 2025," dalam <https://www.tambahluhur.desa.id/data-wilayah> diunduh pada 24 Maret 2025.

b. Misi dan program kerja Desa Tambah Luhur Kecamatan Purbolinggi
Lampung Timur

Berikut merupakan misi dan program kerja Desa Tambah Luhur
Kecamatan Purbolinggi Lampung Timur:

- 1) Pembangunan jangka panjang
 - a) Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana.
 - b) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada.
 - c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.
- 2) Pembangunan jangka pendek
 - a) Mengembangkan dan Menjaga serta melestarikan ada istiadat desa terutama yang telah mengakar di desa Tambah Luhur Pasundan.
 - b) Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat.
 - c) Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.
 - d) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Tambah Luhur.⁴

⁴ Desa Tambah Luhur Pasundan, "Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Wilayah RT di Desa Tambah Luhur, 2025," dalam <https://www.tambahluhur.desa.id/data-wilayah> diunduh pada 24 Maret 2025.

B. Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Dalam penelitian ini, berbagai ibu rumah tangga yang senang berbelanja pakaian secara kredit lebih dari tiga kali di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur memberikan pandangan mereka mengenai perilaku konsumtif terhadap barang kredit, khususnya pakaian. Ibu Desi mengungkapkan, *"Kadang saya merasa tertarik, tetapi saya berusaha menahan diri. Saya selalu berusaha mengevaluasi apakah saya benar-benar membutuhkan pakaian itu atau tidak."*⁵ Sedangkan Ibu Ella menyatakan, *"Biasanya saya merasa tertarik, tapi saya cenderung menahan diri dan berpikir apakah itu benar-benar saya butuhkan."*⁶ Ibu Sinta merasa lebih tergoda saat ada diskon besar, *"Saya merasa sangat tergoda, apalagi jika pakaian tersebut sedang diskon besar. Saya langsung berpikir untuk membelinya meskipun awalnya tidak berniat."*⁷ Ibu Aas menambahkan, *"Saya merasa tertarik sekali, apalagi kalau ada diskon. Rasanya langsung ingin membeli saja, tanpa mempertimbangkan kebutuhan."*⁸ Ibu Ety merasa tertarik ketika model dan diskonnya menarik, *"Rasanya tertarik sekali, terutama kalau modelnya bagus dan diskonnya menarik. Bahkan saya bisa*

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*langsung merasa ingin membeli, walaupun awalnya tidak berniat."*⁹ Ibu Mimi merasa penasaran dan kesulitan menahan diri, *"Biasanya saya merasa penasaran dan ingin mencoba, apalagi kalau harga atau modelnya sangat menarik. Rasanya sulit menahan diri untuk tidak membeli."*¹⁰ Ibu Sukaesih merasa ingin membeli langsung ketika ada diskon, *"Kadang saya merasa ingin membeli langsung, apalagi kalau pakaian tersebut terlihat menarik dan diskon yang ditawarkan cukup besar."*¹¹ Ibu Nunung mengakui, *"Rasanya sangat tergoda untuk membeli, apalagi jika ada diskon besar. Saya langsung merasa ingin memiliki pakaian itu."*¹² Ibu Jo'oh mengakui, *"Saya merasa sangat tertarik. Jika ada penawaran cicilan, saya cenderung langsung berpikir untuk membeli, bahkan meskipun awalnya saya tidak berniat."*¹³ Sementara Ibu Yuyun merasakan hal yang sama, *"Saya merasa tertarik dan tidak bisa menahan diri. Apalagi kalau ada penawaran cicilan, saya merasa bisa membelinya tanpa merasa terbebani,"* ujarnya.¹⁴

Alasan utama mereka melakukan pembelian pakaian secara kredit didorong oleh berbagai faktor, seperti diskon dan penawaran cicilan. Ibu Desi berkata, *"Biasanya saya membeli jika ada diskon besar atau harga yang memang cukup terjangkau untuk dibayar secara kredit. Tapi kalau saya tidak*

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*benar-benar membutuhkan, saya lebih memilih untuk menunda."*¹⁵ Ibu Ella menambahkan, *"Sering kali karena penawaran yang sangat menarik atau harga yang terjangkau, jadi saya tergoda untuk membeli meski belum ada rencana sebelumnya."*¹⁶ Ibu Sinta mengakui, *"Biasanya karena saya ingin merasa puas, atau terkadang ada rasa tidak sabar ingin memiliki barang itu segera."*¹⁷ Ibu Aas menyatakan, *"Alasan utamanya sih karena harga yang terjangkau dengan pembayaran cicilan. Saya merasa tidak perlu menunggu lama untuk memiliki barang itu."*¹⁸ Ibu Ety mengungkapkan, *"Biasanya karena harga yang lebih terjangkau dan saya merasa bisa membayar cicilan tanpa mengganggu keuangan lainnya."*¹⁹ Ibu Mimi mengakui, *"Saya cenderung membeli karena rasa ingin memiliki yang kuat, dan kadang tergoda dengan potongan harga atau promo cicilan."*²⁰ Ibu Sukaesih lebih memilih membeli dengan cicilan karena harga yang terjangkau, *"Alasan utamanya sih karena harga yang lebih terjangkau dan saya merasa bisa mencicilnya tanpa mengganggu anggaran bulanan."*²¹ Ibu Nunung merasa lebih tenang dengan cicilan, *"Alasan utamanya karena harga yang terjangkau dan saya merasa bisa mencicilnya tanpa membebani keuangan*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

keluarga."²² Ibu Jo'oh menilai cicilan sebagai kesempatan, *"Biasanya karena diskon atau tawaran cicilan yang menarik. Saya merasa itu adalah kesempatan untuk membeli sesuatu yang saya inginkan."*²³ Ibu Yuyun merasa terbantu dengan cicilan, *"Biasanya karena tergoda dengan tawaran cicilan dan diskon. Saya merasa bisa memilikinya segera tanpa harus menunggu,"* ujarnya.²⁴

Meski demikian, beberapa ibu tidak selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pembelian mereka. Ibu Desi dengan hati-hati mengatakan, *"Tentu, saya sangat berhati-hati soal ini. Saya pastikan cicilan tersebut tidak akan mengganggu kebutuhan rumah tangga, terutama untuk keperluan anak-anak."*²⁵ Ibu Ella lebih berhati-hati sebelum memutuskan, *"Sebelum memutuskan, saya selalu mempertimbangkan apakah cicilan itu akan mempengaruhi keuangan rumah tangga atau tidak."*²⁶ Ibu Sinta mengakui bahwa kadang tidak memikirkan dampak jangka panjang, *"Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampak jangka panjang, karena saat itu saya merasa pasti bisa mengatur pembayaran cicilan."*²⁷ Ibu Aas mengakui, *"Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampaknya, karena saat itu saya*

²² Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*hanya fokus ingin mendapatkan barang yang saya inginkan."*²⁸ Ibu Ety menyadari dampak cicilan terkadang terasa, *"Kadang saya tidak memikirkan dampaknya. Saya merasa bisa mengatur cicilan, tetapi pada akhirnya, ada kalanya merasa berat juga."*²⁹ Ibu Mimi juga merasakan hal yang sama, *"Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampaknya. Saya hanya berpikir bisa membayar cicilan tanpa memikirkan jangka panjang."*³⁰ Ibu Sukaesih baru merasa dampaknya setelah beberapa bulan, *"Biasanya tidak terlalu. Saat membeli, saya merasa bisa mengatur pembayaran cicilan, tapi sering kali baru terasa dampaknya setelah beberapa bulan."*³¹ Ibu Nunung lebih mementingkan keinginan saat itu, *"Sering kali saya tidak memikirkan dampaknya. Saya lebih fokus pada keinginan saat itu untuk membeli barang yang saya suka."*³² Ibu Jo'oh mengakui bahwa dampaknya baru terasa setelah beberapa bulan, *"Kadang tidak terlalu, karena saya merasa bisa membayar cicilannya. Tetapi setelah beberapa bulan, barulah terasa dampaknya terhadap anggaran."*³³ Ibu Yuyun juga sering tidak memikirkan dampak,

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

"Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampaknya, karena fokusnya hanya pada keinginan saya untuk membeli barang tersebut," uajrnya.³⁴

Mengenai apakah pembelian pakaian secara kredit benar-benar dibutuhkan, sebagian besar ibu mengakui bahwa tidak semuanya diperlukan. Ibu Desi mengatakan, *"Tidak semuanya dibutuhkan, tapi kadang ada beberapa yang benar-benar saya perlukan, terutama yang saya beli untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan khusus."³⁵* Ibu Ella juga menilai tidak semua pembelian itu penting, *"Tidak semuanya, kadang saya membeli karena diskon, tetapi saya juga berusaha untuk hanya membeli yang benar-benar saya butuhkan."³⁶* Ibu Sinta mengakui bahwa banyak pembelian tidak benar-benar dibutuhkan, *"Tidak semuanya, seringkali saya membeli karena tergoda diskon atau sekadar ingin membeli saja."³⁷* Ibu Aas merasa banyak yang tidak dibutuhkan, *"Sebagian besar tidak dibutuhkan, tapi saya tetap merasa perlu memiliki barang itu untuk menambah koleksi pakaian saya."³⁸* Ibu Ety mengatakan, *"Sering kali tidak. Saya membeli barang hanya karena terpengaruh promo atau karena saya ingin memiliki sesuatu yang baru."³⁹* Ibu Mimi mengakui hal yang sama, *"Tidak semuanya dibutuhkan. Banyak yang hanya saya beli karena tergoda atau merasa ingin memiliki sesuatu*

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

yang baru." Ibu Sukaesih juga sering membeli karena promo, *"Sebagian besar tidak benar-benar dibutuhkan. Saya cenderung membeli karena terpengaruh oleh promosi atau melihat pakaian tersebut bagus."*⁴⁰ Ibu Nunung menyadari bahwa banyak yang dibeli bukan kebutuhan, *"Tidak semuanya. Saya membeli banyak pakaian hanya karena tergoda promo atau ingin mengikuti tren, bukan karena benar-benar membutuhkan."*⁴¹ Ibu Jo'oh juga mengakui bahwa banyak pembelian bukan karena kebutuhan, *"Tidak semuanya, banyak yang saya beli karena tergoda promo atau hanya sekedar ingin memiliki barang tersebut."*⁴² Ibu Yuyun juga merasa demikian, *"Tidak selalu. Banyak yang saya beli hanya karena merasa ingin memiliki atau tergoda dengan promo, meskipun sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan,"* ujarnya.⁴³

Dalam hal mengelola keuangan rumah tangga dengan cicilan, beberapa ibu menyebutkan kadang cicilan mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok. Ibu Desi menyatakan, *"Saya pastikan ada anggaran khusus untuk cicilan. Saya selalu prioritaskan kebutuhan pokok dulu, baru setelah itu baru cicilan barang."*⁴⁴ Ibu Ella mengelola cicilan dengan menyisihkan uang, *"Biasanya saya menyisihkan uang untuk cicilan setiap bulan. Sejauh ini belum pernah mengganggu kebutuhan pokok, karena saya pastikan kebutuhan pokok lebih*

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

diutamakan."⁴⁵ Ibu Sinta berusaha mengatur cicilan agar tidak mengganggu, *"Kadang-kadang saya merasa cicilan itu mengganggu, tapi saya selalu berusaha mengatur agar kebutuhan pokok tetap tercukupi."*⁴⁶ Ibu Aas mengakui kadang cicilan mengganggu, *"Terkadang, saya harus merencanakan pengeluaran lebih ketat agar cicilan tidak mengganggu kebutuhan pokok. Namun, kadang juga cukup mengganggu."*⁴⁷ Ibu Ety berusaha mengatur anggaran, meskipun cicilan terkadang mengganggu, *"Saya berusaha untuk mengatur anggaran dan prioritas, meskipun kadang cicilan cukup mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok, seperti untuk anak-anak."*⁴⁸ Ibu Mimi merasa keuangan terhambat karena cicilan, *"Saya berusaha mengatur keuangan dengan baik, tapi cicilan memang kadang membuat keuangan sedikit terhambat, terutama jika ada kebutuhan mendesak lainnya."*⁴⁹ Ibu Sukaesih merasa cicilan mempengaruhi pengeluaran, *"Kadang-kadang, cicilan mempengaruhi pengeluaran untuk kebutuhan lainnya, terutama jika ada kebutuhan mendesak untuk keluarga."*⁵⁰ Ibu Nunung mencoba mengatur keuangan agar cicilan tidak mengganggu, *"Kadang memang mengganggu. Namun saya mencoba untuk tetap mengatur keuangan agar kebutuhan pokok*

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

tetap tercukupi."⁵¹ Ibu Jo'oh menyadari cicilan mengganggu saat ada pengeluaran mendadak, *"Kadang cicilan itu mengganggu, terutama saat ada pengeluaran mendadak. Namun saya mencoba mengaturnya agar tidak mengganggu kebutuhan pokok."*⁵² Ibu Yuyun berusaha mengatur anggaran meskipun cicilan mengganggu, *"Kadang cicilan mengganggu, terutama jika ada pengeluaran lain yang mendesak. Namun saya berusaha mengatur anggaran agar tetap bisa mencukupi kebutuhan keluarga,"* ujarnya.⁵³

Terkait dengan pembelian pakaian untuk mengikuti tren atau agar terlihat mampu, Ibu Desi menegaskan, *"Tidak pernah, saya lebih suka membeli pakaian sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan saya."*⁵⁴ Ibu Ella juga lebih memilih sesuai dengan kebutuhan, *"Tentu tidak, saya lebih memilih membeli yang sesuai dengan selera dan kebutuhan saya, bukan karena tren atau untuk dilihat orang."*⁵⁵ Namun, Ibu Sinta mengakui pernah membeli untuk mengikuti tren, *"Ya, kadang saya membeli pakaian hanya karena ingin mengikuti tren atau agar orang lain tahu bahwa saya bisa membeli barang bagus."*⁵⁶ Ibu Aas sering merasa perlu membeli barang untuk terlihat *"up-to-date"*, *"Iya, sering sekali. Kadang saya merasa perlu membeli barang tertentu supaya bisa terlihat lebih 'up-to-date' dan terlihat*

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

mampu." ⁵⁷ Ibu Ety juga mengakui hal yang sama, *"Pernah, saya merasa perlu membeli pakaian baru supaya terlihat lebih modern dan bisa mengikuti tren."* ⁵⁸ Ibu Mimi merasa perlu mengikuti tren, *"Ya, saya mengaku pernah. Terkadang saya merasa perlu membeli barang-barang tertentu agar terlihat lebih modis dan bisa mengikuti tren."* ⁵⁹ Ibu Sukaesih sering membeli untuk terlihat stylish, *"Sering, terutama kalau saya merasa pakaian tersebut sedang tren dan saya ingin terlihat stylish atau mengikuti gaya orang lain."* ⁶⁰ Ibu Nunung mengakui membeli agar terlihat mampu, *"Iya, saya mengakui kadang membeli pakaian hanya untuk terlihat mampu atau mengikuti tren yang sedang populer."* ⁶¹ Ibu Jo'oh sering merasa perlu membeli agar tidak ketinggalan tren, *"Sering, terutama saat ada tren baru dan saya merasa perlu untuk memiliki barang tersebut agar tidak ketinggalan."* ⁶² Ibu Yuyun juga sering membeli untuk mengikuti tren, *"Iya, saya sering merasa perlu membeli pakaian agar tidak ketinggalan tren atau terlihat lebih mampu di mata orang lain,"* ujarnya. ⁶³

Mengenai penyesalan setelah membeli pakaian secara kredit, Ibu Desi pernah merasa menyesal, *"Pernah sekali, saya membeli baju hanya karena*

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*tergiur diskon, tapi setelahnya jarang dipakai. Itu jadi pelajaran bagi saya untuk lebih bijak lagi."*⁶⁴ Ibu Ella juga pernah menyesal, *"Pernah. Kadang saya membeli barang yang ternyata tidak saya pakai. Itu membuat saya berpikir ulang sebelum membeli lagi."*⁶⁵ Ibu Sinta sering merasa menyesal, *"Sering, terutama setelah saya sadar bahwa pakaian tersebut tidak terlalu sering saya pakai."*⁶⁶ Ibu Aas sering menyesal, *"Sering. Setelah membeli, saya baru sadar bahwa saya tidak terlalu membutuhkan pakaian itu dan jarang memakainya."*⁶⁷ Ibu Ety terkadang menyesal, *"Terkadang saya merasa menyesal, terutama ketika pakaian itu hanya saya pakai sekali atau dua kali saja."*⁶⁸ Ibu Mimi sering merasa menyesal, *"Sering. Setelah beberapa waktu, saya baru sadar bahwa pakaian yang saya beli tidak saya pakai sama sekali."*⁶⁹ Ibu Sukaesih sering menyesal, *"Ya, saya sering merasa menyesal, terutama ketika pakaian tersebut hanya saya pakai sekali atau dua kali saja."*⁷⁰ Ibu Nunung sering menyesal, *"Sering sekali, saya merasa menyesal karena pakaian yang saya beli jarang saya pakai atau bahkan tidak sesuai dengan gaya saya."*⁷¹ Ibu Jo'oh pernah merasa menyesal, *"Pernah, terutama*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*setelah saya sadar bahwa pakaian itu hanya saya pakai sekali atau dua kali saja."*⁷² Ibu Yuyun sering merasa menyesal, *"Sering, setelah beberapa bulan saya merasa pakaian itu tidak terlalu penting dan hanya menghabiskan tempat di lemari,"* ujarnya.⁷³

Mengenai pandangan mereka mengenai perilaku konsumtif terkait pembelian pakaian, baik dalam konteks pembelian untuk kesenangan sesaat maupun pembelian melalui sistem kredit. Ibu Desi menyatakan, *"Menurut saya, dalam Islam kita diajarkan untuk tidak berlebihan dan membeli sesuai kebutuhan. Kesenangan sesaat itu bisa menyesatkan."*⁷⁴ Ibu Ella juga sependapat, dengan mengatakan, *"Dalam Islam kita dilarang berbuat berlebihan dan membeli barang hanya untuk kesenangan sesaat. Seharusnya kita membeli sesuai dengan kebutuhan."*⁷⁵ Ibu Sinta menambahkan, *"Itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam memenuhi keinginan."*⁷⁶ Ibu Aas juga mengungkapkan pandangannya, *"Menurut saya, membeli untuk kesenangan sesaat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk menjaga kesederhanaan dalam segala hal, termasuk belanja."*⁷⁷ Ibu Ety menyatakan, *"Saya rasa itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam*

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan tidak tergoda dengan kesenangan sesaat."*⁷⁸ Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Mimi, yang berkata, *"Tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk tidak berlebihan dan untuk selalu mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan."*⁷⁹ Ibu Sukaesih menambahkan, *"Menurut saya, membeli untuk kesenangan sesaat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan."*⁸⁰ Ibu Nunung juga berpendapat, *"Itu jelas tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan bijak dalam membelanjakan uang."*⁸¹ Ibu Jo'oh mengungkapkan, *"Tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam berbelanja."*⁸² Terakhir, Ibu Yuyun mengatakan, *"Menurut saya, itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan untuk menjaga kesederhanaan dan tidak berlebihan dalam segala hal,"* ujarnya.⁸³

Sementara itu, dalam hal pembelian pakaian secara kredit, Ibu Desi menjelaskan, *"Tidak, saya lebih memilih cara lain untuk mengatasi stres."*

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*Saya tidak ingin keuangan saya terganggu hanya karena emosi."*⁸⁴ Ibu Ella juga berbagi pandangan serupa, dengan berkata, *"Tidak, saya lebih memilih cara lain untuk mengatasi stres, seperti beristirahat atau berkumpul dengan keluarga."*⁸⁵ Namun, Ibu Sinta mengakui, *"Terkadang, ya. Saat saya merasa stres atau bosan, membeli pakaian menjadi pelarian yang sementara."*⁸⁶ Ibu Aas mengatakan, *"Iya, kadang saya membeli barang ketika merasa stres, untuk merasa lebih baik sementara waktu."*⁸⁷ Ibu Ety juga merasa demikian, dengan berkata, *"Kadang iya, saya merasa membeli barang itu bisa sedikit meredakan perasaan stres, meskipun hanya sementara."*⁸⁸ Ibu Mimi mengungkapkan, *"Iya, kadang saya merasa membeli pakaian bisa sedikit mengurangi stres, tapi hanya untuk sementara waktu."*⁸⁹ Ibu Sukaesih menambahkan, *"Kadang iya, saya membeli pakaian ketika merasa stres, sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang sedang dihadapi."*⁹⁰ Ibu Nunung mengakui, *"Kadang iya. Membeli barang baru bisa memberi sedikit kenyamanan, meskipun hanya sesaat."*⁹¹ Ibu Jo'oh juga berbagi pengalaman serupa, dengan mengatakan, *"Iya, kadang membeli*

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

pakaian membuat saya merasa lebih baik, walaupun hanya sementara."⁹² Ibu Yuyun menutup dengan, *"Iya, kadang membeli pakaian membuat saya merasa sedikit lebih baik, terutama jika sedang merasa stres atau lelah,"ujarnya.*⁹³

Terkait dengan pembelian pakaian secara kredit, Ibu Desi menyatakan, *"Kadang memang ada perasaan ingin mendapatkan kepuasan sesaat, tapi saya lebih cenderung membeli untuk kebutuhan."*⁹⁴ Ibu Ella mengungkapkan, *"Kadang ada perasaan ingin mendapatkan kepuasan sesaat, tetapi saya berusaha untuk lebih rasional dan membeli yang memang dibutuhkan."*⁹⁵ Ibu Sinta dengan tegas mengatakan, *"Sangat benar, saya lebih sering membeli karena ingin merasa senang sesaat, bukan karena kebutuhan yang sebenarnya."*⁹⁶ Ibu Aas juga sepakat, dengan menyatakan, *"Betul, saya sering membeli karena ingin mendapatkan kepuasan sesaat, bukan karena saya benar-benar membutuhkan pakaian itu."*⁹⁷ Ibu Ety merasa, *"Ya, saya sering membeli karena ingin memenuhi keinginan sesaat, bukan karena kebutuhan yang sebenarnya."*⁹⁸ Ibu Mimi mengakui, *"Betul, sering kali saya membeli pakaian hanya untuk mendapatkan kepuasan sesaat, bukan karena*

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Desi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ella selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sinta selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aas selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ety selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

*kebutuhan nyata."*⁹⁹ Ibu Sukaesih menambahkan, *"Betul, kadang saya membeli karena ingin memenuhi keinginan sesaat dan mencari kepuasan pribadi, bukan karena benar-benar membutuhkan."*¹⁰⁰ Ibu Nunung juga mengatakan, *"Betul, saya sering kali membeli pakaian karena ingin kepuasan sesaat, meskipun saya tahu itu tidak benar-benar saya butuhkan."*¹⁰¹ Ibu Jo'oh sepakat, dengan mengatakan, *"Betul sekali. Sering kali saya membeli hanya untuk mendapatkan kepuasan sesaat, meskipun saya tahu itu bukan kebutuhan utama."*¹⁰² Terakhir, Ibu Yuyun menyatakan, *"Betul, sering kali saya membeli hanya untuk mendapatkan kepuasan sesaat, bukan karena saya benar-benar membutuhkan barang tersebut,"* ujarnya.¹⁰³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, cenderung membeli pakaian secara kredit karena dorongan diskon, cicilan ringan, dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan emosional atau sosial. Meskipun banyak pembelian tidak benar-benar diperlukan, beberapa ibu merasa menyesal setelahnya karena pakaian jarang dipakai. Mereka berusaha mengatur keuangan agar cicilan tidak mengganggu kebutuhan pokok, meskipun terkadang hal ini tetap mempengaruhi anggaran mereka. Mayoritas ibu juga menyadari bahwa perilaku konsumtif yang didorong kesenangan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mimi selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nunung selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Jo'oh selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun selaku ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur pada hari Selasa, 27 Mei 2025.

sesaat bertentangan dengan ajaran Islam tentang kesederhanaan, dan mereka berusaha lebih bijak dalam membuat keputusan pembelian.

C. Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Dalam ekonomi Islam, konsumsi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, melainkan juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Islam mendorong konsumsi yang berlandaskan pada kebutuhan, kemanfaatan, serta menjauhi sikap berlebihan (*israf*). Namun, realitas perilaku konsumsi ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur menunjukkan kecenderungan konsumtif yang kuat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti potongan harga, kemudahan cicilan, dorongan emosional, dan tekanan sosial. Salah satu praktik konsumsi yang menonjol adalah pembelian barang secara kredit. Dalam pandangan Islam, sistem jual beli kredit atau *bai' bi al-taqsih* diperbolehkan selama memenuhi prinsip kejelasan (transparansi) dan kesepakatan kedua belah pihak. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh para ulama serta ditegaskan dalam fatwa Kementerian Waqaf dan Urusan Agama Islam Kuwait. Landasan hukumnya terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya.(Qs.Al-baqarah :282).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam Islam membolehkan transaksi utang-piutang dengan syarat tertulis dan kesepakatan yang jelas.¹⁰⁴ Meskipun diperbolehkan, masalah muncul ketika kemudahan pembayaran secara kredit disalahgunakan untuk konsumsi yang tidak rasional dan impulsif. Dalam konteks ini, perilaku konsumsi dapat dianalisis melalui tiga sudut pandang utama yaitu: berdasarkan indikator perilaku konsumtif, berdasarkan manajemen keuangan Islam terhadap perilaku konsumtif, dan juga berdasarkan teori konsumsi perspektif konsumsi dalam Islam. Ada pun penjabaran sebagai berikut:

1. Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Berdasarkan Indikator Perilaku Konsumtif Di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Aspek pertama adalah pembelian implusif (*impulsive buying*), yaitu perilaku membeli secara tiba-tiba tanpa perencanaan atau pertimbangan matang.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa banyak ibu rumah tangga seperti Ibu Sinta, Ibu Aas, dan Ibu Mimi melakukan pembelian pakaian hanya karena tergoda oleh potongan harga atau penawaran cicilan

¹⁰⁴ Rachmad Risqy K. & Ahmad Irpan Hilmi, "Pemahaman Jual Beli Dengan Sistem *Bai'bi Al-Taqsith* (Kredit)," Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 1 No.1 (2022), 5.

¹⁰⁵ Sofia Miranda, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik," Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Vol. 4 No.1 (2017), 8.

ringan. Mereka tidak merencanakan pembelian sebelumnya, tetapi tergoda secara spontan oleh promosi. Perilaku ini mencerminkan lemahnya pengendalian diri serta dominannya dorongan emosional. Islam sangat menekankan pentingnya perencanaan dan pertimbangan dalam konsumsi agar setiap pengeluaran membawa manfaat dan tidak sia-sia.

Keputusan membeli seharusnya diambil berdasarkan kebutuhan yang nyata, bukan sekadar dorongan emosional sesaat yang dapat merugikan secara ekonomi dan spiritual. Sebaliknya, Ibu Desi dan Ibu Ella menunjukkan perilaku konsumsi yang lebih rasional dan berhati-hati. Mereka menahan diri dari godaan promosi dan hanya membeli ketika benar-benar diperlukan, yang mencerminkan kesadaran spiritual serta orientasi hidup yang lebih tenang dan seimbang.

Aspek kedua yang muncul adalah pemborosan, yaitu tindakan mengeluarkan harta untuk sesuatu yang tidak memberikan manfaat nyata atau melebihi batas kebutuhan.¹⁰⁶ Sebagian besar informan, seperti Ibu Yuyun, Ibu Nunung, dan Ibu Sukaesih, mengakui bahwa pakaian yang dibeli secara kredit sering kali tidak mereka butuhkan, bahkan ada yang tidak pernah digunakan. Pembelian dilakukan karena ingin memiliki barang baru, mengikuti tren, atau karena pengaruh lingkungan. Dalam Islam, pemborosan merupakan tindakan yang dikecam sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi:

¹⁰⁶ *Ibid.*, 8.

﴿٢٧﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (QS. Al-Isra 17: 27).¹⁰⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa pemborosan bukan hanya merugikan dari sisi ekonomi, tetapi juga dianggap sebagai tindakan yang tidak diridhai Allah SWT. Berbeda dengan kebanyakan informan, Ibu Desi dan Ibu Ella menunjukkan sikap kehati-hatian dengan hanya membeli pakaian secara kredit jika benar-benar dibutuhkan dan mampu memperhitungkan dampaknya terhadap keuangan rumah tangga.

Aspek ketiga adalah pembelian tidak rasional, yaitu konsumsi yang tidak berdasarkan kebutuhan nyata, melainkan untuk memenuhi keinginan emosional atau sosial.¹⁰⁸ Ibu Mimi dan Ibu Yuyun, misalnya, mengakui membeli pakaian sebagai pelarian dari stres atau agar terlihat mampu di hadapan orang lain. Perilaku konsumsi semacam ini tidak selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menahan hawa nafsu dan mengutamakan manfaat dalam konsumsi. Al-Qur'an secara tegas memperingatkan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan, sebagaimana dalam QS. Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

¹⁰⁷ Banowati Azelia Putri Y. & Ganjar Eka Subakti, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam,” Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 18 No. 01 (2022), 40.

¹⁰⁸ Sofia Miranda, “Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,” Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Vol. 4 No.1 (2017), 8.

﴿يَبْنَى ءَآءَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾¹⁰⁹

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al A’raf 7 : 31).¹⁰⁹

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Selain itu, adanya dorongan untuk terlihat "mampu" atau mengikuti gaya hidup orang lain menjadi indikasi kuat bahwa konsumsi tersebut tidak didasari oleh akal sehat atau pertimbangan kebutuhan. Sikap Ibu Desi dan Ibu Ella yang menolak membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat menunjukkan kedewasaan spiritual dan emosional yang mencerminkan ajaran Islam.

Berdasarkan ketiga aspek di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif terhadap barang kredit, terutama dalam pembelian pakaian, seperti yang terjadi pada mayoritas ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, menunjukkan adanya jarak antara nilai-nilai ideal konsumsi Islami dan realitas perilaku di masyarakat dalam hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ibu rumah tangga yang sesuai dengan indikator perilaku konsumtif yaitu pembelian implusif, pemborosan, dan pembelian tidak rasional. Faktor-faktor eksternal seperti promosi dan cicilan ringan serta faktor internal seperti dorongan emosional dan tekanan

¹⁰⁹ Banowati Azelia Putri Y. & Ganjar Eka Subakti, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam,” Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 18 No. 01 (2022), 40.

sosial menjadi pemicu dominan. Walaupun ada sebagian kecil informan yang menunjukkan perilaku konsumsi yang bijak dan sesuai syariat dan tidak sesuai dengan indikator perilaku konsumtif.

2. Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Berdasarkan Manajemen Keuangan Islam Terhadap Perilaku Konsumtif Di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Dalam perspektif manajemen keuangan Islam, prinsip pertama yang relevan adalah mengurai perilaku boros (*ishraf*). Islam menekankan larangan terhadap perilaku berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ
خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٧﴾

Artinya: “Banyak generasi setelah Nuh yang telah Kami binasakan. Cukuplah Tuhanmu sebagai Zat Yang Maha Teliti lagi Maha Melihat dosa-dosa hamba-Nya.”(QS. Al- Isra 17:27)¹¹⁰

Dalam konteks ini, Ibu Desi dan Ibu Ella menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka menahan diri dari pembelian impulsif, hanya membeli pakaian ketika memang dibutuhkan, serta mempertimbangkan manfaat jangka panjangnya. Sebaliknya, mayoritas ibu lainnya seperti Ibu Sinta, Aas, Ety, Mimi, Sukaesih, Nunung, Jo’oh, dan Yuyun cenderung konsumtif. Mereka tergoda oleh diskon besar, model pakaian menarik, serta keinginan untuk terlihat mengikuti tren.

¹¹⁰ Zakiah, “Dampak Perilaku Konsumtif Masyarakat Perspektif Manajemen Keuangan Islam,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Tirtabuana Vol. 02 No. 02 (2022), 193.

Banyak dari mereka mengakui bahwa pembelian dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi karena dorongan sesaat atau emosional. Perilaku seperti ini bertentangan dengan nilai moderasi yang diajarkan dalam Islam dan mencerminkan kurangnya kontrol terhadap keinginan duniawi.

Prinsip kedua adalah mendorong perencanaan keuangan. Dalam Islam, harta adalah amanah yang harus dikelola secara bijak, dengan perencanaan yang matang dan tidak bersifat impulsif.¹¹¹ Ibu Desi dan Ibu Ella kembali menjadi contoh positif dalam hal ini. Mereka mengalokasikan anggaran secara khusus untuk cicilan dan selalu memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan konsumtif. Bahkan ketika tergoda oleh penawaran menarik, mereka tetap mempertimbangkan kemampuan membayar agar tidak mengganggu stabilitas keuangan rumah tangga. Sebaliknya, ibu-ibu seperti Ibu Aas, Ibu Ety, Ibu Mimi, dan Ibu Jo'oh mengakui bahwa cicilan kadang mengganggu kebutuhan pokok, terutama ketika ada pengeluaran mendadak. Ini menunjukkan adanya kelemahan dalam perencanaan keuangan dan ketidaksiapan dalam menghadapi kondisi darurat, yang seharusnya dihindari dalam manajemen keuangan Islam.

Prinsip ketiga dalam manajemen keuangan Islam adalah membangun kesadaran sosial dan spiritual dalam konsumsi. Konsumsi yang dilakukan semata-mata untuk kesenangan pribadi, pelarian dari stres, atau demi

¹¹¹ Zakiah, "Dampak Perilaku Konsumtif Masyarakat Perspektif Manajemen Keuangan Islam," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Tirtabuana Vol. 02 No. 02 (2022), 193.

gengsi sosial tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹¹² Dalam penelitian ini, Ibu Desi dan Ibu Ella menolak menjadikan belanja sebagai pelarian dari stres dan tidak membeli pakaian hanya untuk terlihat mengikuti tren. Mereka menunjukkan kesadaran spiritual bahwa perilaku konsumtif bukan hanya berdampak pada keuangan, tetapi juga bertentangan dengan nilai kesederhanaan yang diajarkan Islam. Di sisi lain, ibu-ibu seperti Ibu Sinta, Ibu Aas, Ibu Ety, Ibu Mimi, Ibu Sukaesih, Ibu Nunung, Ibu Jo'oh, dan Ibu Yuyun mengaku sering membeli pakaian untuk meredakan stres, mengikuti tren, atau agar terlihat mampu. Perilaku ini memperlihatkan rendahnya kontrol terhadap dorongan emosional dan tingginya pengaruh sosial dalam keputusan konsumsi, yang jauh dari prinsip tanggung jawab sosial dalam pengelolaan harta menurut Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Desi dan Ibu Ella merupakan representasi dari penerapan manajemen keuangan Islam yang baik dalam rumah tangga. Mereka menghindari perilaku boros, merencanakan keuangan dengan matang, serta memiliki kesadaran sosial dan spiritual dalam konsumsi. Sementara itu, sebagian besar ibu lainnya menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh diskon, cicilan ringan, tekanan sosial, dan kebutuhan emosional, yang belum selaras dengan nilai-nilai manajemen keuangan Islam.

¹¹² Zakiah, "Dampak Perilaku Konsumtif Masyarakat Perspektif Manajemen Keuangan Islam," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Tirtabuana Vol. 02 No. 02 (2022), 193.

3. Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Barang Kredit Berdasarkan Teori Konsumsi Perspektif Konsumsi Dalam Islam Di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Berdasarkan teori konsumsi perspektif konsumsi dalam Islam, prinsip yang relevan dalam penelitian ini yang pertama adalah keseimbangan dalam konsumsi, sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Israa ayat 29 yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ
مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.” (QS Al-Israa 17:29).

Ayat di atas mengajarkan umat Islam untuk tidak bersikap kikir, namun juga tidak berlebihan dalam membelanjakan harta.¹¹³ Dalam konteks ini, beberapa ibu rumah tangga seperti Ibu Desi dan Ibu Ella menunjukkan perilaku konsumsi yang berusaha menjaga keseimbangan. Mereka secara sadar menahan diri saat tergoda diskon, dan berusaha mengevaluasi kebutuhan sebelum membeli pakaian. Ibu Desi menegaskan bahwa ia akan membeli hanya jika tidak mengganggu kebutuhan rumah tangga, khususnya anak-anak. Sikap ini mencerminkan upaya untuk memenuhi prinsip konsumsi moderat dan bertanggung jawab. Namun, di

¹¹³ Selviana Zakiah, “Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana* Vol. 02 No. 02 (2022), 183-185.

sisi lain, ibu-ibu seperti Ibu Aas, Ibu Sinta, dan Ibu Nunung sering kali membeli pakaian karena diskon besar atau keinginan sesaat, tanpa pertimbangan matang terhadap dampak keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ketidakseimbangan dalam perilaku konsumsi mereka, yang berpotensi membawa pada penyesalan, seperti yang diakui oleh Ibu Mimi, Ibu Yuyun, dan Ibu Sukaesih setelah menyadari bahwa pakaian yang dibeli jarang digunakan.

Prinsip membelanjakan harta pada hal yang halal dan dengan cara yang baik, sebagaimana ditegaskan dalam QS Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

﴿وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ﴾

Artinya: “Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.” (QS. Al-Maidah 5: 88).

Ayat di atas menekankan pentingnya menggunakan rezeki untuk hal-hal yang halal dan bermanfaat.¹¹⁴ Dalam penelitian ini, meskipun barang yang dibeli berupa pakaian yang halal, cara membelanjakan harta oleh beberapa ibu tidak sepenuhnya mencerminkan etika konsumsi Islami. Beberapa ibu seperti Ibu Sinta, Ibu Ety, dan Ibu Yuyun mengaku sering membeli pakaian untuk meredakan stres atau bosan, bukan berdasarkan kebutuhan nyata. Ini menunjukkan bahwa meskipun barangnya halal, tujuannya lebih condong pada pemuasan emosi daripada kebermanfaatan.

¹¹⁴ Selviana Zakiah, “Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana* Vol. 02 No. 02 (2022), 183-185.

Sebaliknya, Ibu Desi dan Ibu Ella menunjukkan contoh perilaku konsumsi yang baik. Mereka memilih cara lain dalam mengatasi tekanan emosional dan tidak menjadikan belanja sebagai pelarian, serta selalu berusaha memastikan bahwa pengeluaran tidak mengganggu prioritas utama rumah tangga. Sikap ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong konsumsi yang etis dan tidak merusak kesejahteraan diri maupun keluarga.

Prinsip larangan *israf* (berlebihan) dan *tabzir* (pemborosan), yang terdapat dalam QS Al-A'raf ayat 31 dan QS Al-Israa ayat 26–27¹¹⁵, sangat relevan dengan fenomena konsumtif yang ditampilkan oleh sebagian ibu rumah tangga. Ibu-ibu seperti Ibu Jo'oh, Ibu Sukaesih, Ibu Mimi, dan Ibu Nunung mengakui bahwa mereka sering membeli pakaian karena ingin mengikuti tren, terlihat mampu, atau hanya tergoda promo. Pembelian seperti ini, apalagi jika dilakukan berulang dan bukan berdasarkan kebutuhan, termasuk dalam kategori *israf* dan *tabzir* menurut ajaran Islam. Bahkan, mereka mengakui bahwa banyak pakaian yang dibeli akhirnya hanya dipakai sekali atau dua kali, yang memperkuat indikasi pemborosan. Islam mengecam perilaku ini karena dapat merusak tatanan sosial dan akhlak masyarakat, serta menjadikan pemborosan sebagai saudara setan. Meskipun demikian, beberapa ibu seperti Ibu Desi dan Ibu Ella menolak gaya hidup konsumtif dan menegaskan bahwa mereka hanya membeli sesuai kebutuhan dan tidak untuk pamer atau mengikuti tren. Ini

¹¹⁵ Selviana Zakiah, "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana* Vol. 02 No. 02 (2022), 183-185.

mencerminkan nilai hidup sederhana dan hemat yang sangat dijunjung dalam Islam.

Secara keseluruhan, perilaku konsumsi ibu-ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan mencerminkan dinamika antara dorongan emosional, tekanan sosial, dan nilai-nilai keagamaan. Meskipun sebagian besar masih terjebak dalam perilaku konsumtif yang bertentangan dengan ajaran Islam, ada pula yang berusaha menerapkan prinsip konsumsi Islami secara sadar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan terhadap barang kredit, khususnya dalam pembelian pakaian, mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara ajaran konsumsi dalam Islam dan praktik nyata di lapangan. Mayoritas informan menunjukkan kecenderungan konsumtif yang kuat, ditandai dengan pembelian impulsif, pemborosan, dan konsumsi tidak rasional, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti potongan harga dan kemudahan cicilan, serta faktor internal seperti tekanan emosional dan sosial. Padahal, Islam secara tegas mengajarkan konsumsi yang moderat, berlandaskan kebutuhan, dan disertai dengan perencanaan keuangan yang matang serta kesadaran spiritual. Meskipun demikian, masih terdapat segelintir individu seperti Ibu Desi dan Ibu Ella yang mampu menjadi teladan dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan Islam dan teori konsumsi Islami secara bijak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan dalam pembelian pakaian secara kredit menunjukkan ketidakseimbangan antara praktik konsumsi di lapangan dengan ajaran Islam. Mayoritas informan cenderung bersifat konsumtif, melakukan pembelian impulsif dan pemborosan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti diskon dan cicilan ringan, serta faktor internal seperti tekanan emosional dan sosial. Meskipun demikian, masih terdapat segelintir informan yang mampu menjadi teladan dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan Islam dan teori konsumsi Islami secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan edukasi keuangan berbasis syariah serta penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menumbuhkan perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran Islam di tengah masyarakat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sekiranya dapat menjadi pertimbangan untuk kedepannya diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Ibu Rumah Tangga

Diharapkan ibu rumah tangga sebaiknya lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menghindari pembelian impulsif, serta mempertimbangkan dampak jangka

panjang dari cicilan. Perkuat kesadaran spiritual, pelajari prinsip keuangan syariah, dan sesuaikan konsumsi dengan kondisi ekonomi keluarga agar tercapai keberkahan dan kestabilan keuangan keluarga.

2. Untuk Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memahami pengaruh perilaku konsumtif terhadap pembelian barang secara kredit dan pentingnya melihatnya dari perspektif ekonomi Islam. Pengetahuan ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keputusan finansial pribadi maupun dalam memberi edukasi kepada orang lain mengenai pengelolaan keuangan yang bijaksana dan sesuai prinsip Islam.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan mengenai perilaku konsumtif dalam ekonomi syariah, khususnya terkait pembelian barang secara kredit. Ke depan, kajian dapat diperluas dengan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif, seperti faktor literasi keuangan syariah dan faktor lingkungan sosial dan tekanan budaya konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Izul. "Implementasi Akad Ba'i Istishna dan Ba'i Taqsith Pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Non Bank) di Perumahan Islami Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Vol. 3 No. 1, 2021.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-1. Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Afra Khairunnisa, Shadrina, Mita Chairunnisa Rahman, Chika Apriyanti, Dwi Octaviani Putri, dan Hisny Fajrussalam. "Perilaku Konsumtif Penggunaan *Online Shopping* Dan Sistem *Pay Later* Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 6 No. 1, 2022.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- Azelia Putri Y., Banowati, dan Ganjar Eka Subakti. "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 18 No. 01, 2022.
- Hildayanti. Skripsi: "Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga Terhadap Barang Kredit Di Suppa (Analisis Hukum Ekonomi Islam). Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2020.
- Kurniasih, Setyagustina, Joni, Winahyu Dwi Suhitasari, Fenty Dwijayanti, Iyud, Rano Karno, Abdul Roni, Rina Nurarifah, Abdul Kholik, Lc., M, Phil., Ardi Wiranata, dan Tuti Hardianti, *Pasar Modal Syariah*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.
- Lis Sulistiani, Siska. "Eksistensi Filsafat Hukum Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No.1, 2018.
- Maha Rani, Nurma, Muhammad Givar Pamungkas, dan Salwa Ariza Irawan. "Analisis Konsep Permintaan Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Nilai Spiritual dalam Mempengaruhi Permintaan Konsumen." *Epsilon: Journal of Management (EJoM)*, Vol. 3 No. 1, 2025.
- Melinda. "Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)." *Jurnal Ilmiah Society* Vol. 2 No. 1, 2022.
- Miranda, Sofia. "Pengaruh Instagram Sebagai Media *Online Shopping Fashion* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik." *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP* Vol. 4 No.1, 2017.

- Mubbarok, Ahmad Zaki, Asep Dadang Hidayat, Junet Kaswoto, Syamsurizal, Tuti Nadhifah, Wilnan Fatahillah, Ahmad Mulyono, Ai Deudeu Maria Dewi, Neneng R., Patria Adiguna, M. Ridho, Siti Hajar, dan Eko Sudarmanto. *Ekonomi Islam*. Banten: Minhaj Pustaka, 2024.
- Muhtarom, Kholiq. "Perilaku Konsumsi Masyarakat Jakarta Timur Sebelum dan Saat Ramadhan." *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics* Vol. 2 No. 02, 2020.
- Mulya Sari, Mila, Titin Agustin Nengsih, dan Ahmad Sayhrizal. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019." *Journal of Creative Student Research* Vol. 1 No. 2, 2023.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Yogyakarta Press, 2021.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-1. Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-1. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Risqy K., Rachmad, dan Ahmad Irpan Hilmi. "Pemahaman Jual Beli Dengan Sistem Bai'bi Al-Taqsith (Kredit)." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 1 No.1, 2022.
- Rorin Mauludin Insana, Dwi, dan Ria Susanti Johan. "Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI." *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 7 No. 2, 2020.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. ke-1. Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sanasintani. *Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-1. Palangkaraya: Selaras, 2020.
- Sri Rahayu, Andi. Skripsi: "Analisis Ekonomi Islam Tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar." Makasar: UIN Alauddin, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabet, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Zakiah, Selviana. "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana* Vol. 02 No. 02, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0866/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Suci Hayati (Pembimbing 1)
Suci Hayati (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Sapnah Dewi**
NPM : 2003012046
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA TAMBAH LUHUR
PASUNDAN KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2025

Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**(Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo
Lampung Timur)**

Penelitian ini Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu rumah tangga di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur mengenai analisis perilaku konsumtif terhadap barang kredit dari perspektif ekonomi Islam. Berikut ini merupakan pertanyannya:

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?
2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?
3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?
4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?
5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?
6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?
7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?
8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?
9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?
10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Pembimbing

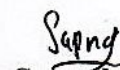


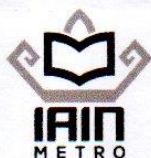
Suci Hayati, M.Si.

NIP. 197703092003122003

Metro, 9 Mei 2025

Peneliti


Sapnah Dewi
NPM. 2003012046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0931/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Tambah Luhur
Pasundan Kec. Purbolinggo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0932/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 27 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : **Sapnah Dewi**
NPM : 2003012046
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Tambah Luhur Pasundan Kec. Purbolinggo bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Tambah Luhur Pasundan Kec. Purbolinggo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA TAMBAH LUHUR PASUNDAN KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TAMBAH LUHUR

Jl. Dr. Sutiyoso Dusun 2, RT. 07, RW. 04 Tambah Luhur, Purbolinggo, Lampung Timur
Email: tambahluhur@gmail.com Kode Pos: 34192

Nomor : 420/148/07.08.2011/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Survey

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-0932/In.28/D.1/TL.01/05/2025, Tanggal 27 Mei 2025 Perihal Surat Tugas mengadakan Survey di Desa Tambah Luhur atas nama :

Nama : **SAPNAH DEWI**
NPM : 2003012046
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan Ini kami memberikan izin untuk kegiatan tersebut guna mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi.

Demikian Surat Balasan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tambah Luhur, 27 Mei 2025
Kepala Desa Tambah Luhur





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0932/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : Sapnah Dewi
NPM : 2003012046
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Tambah Luhur Pasundan Kec. Purbolinggo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA TAMBAH LUHUR PASUNDAN KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : SAPNAH DEWI
NPM : 2003012046
Jurusan : Ekonomi Syariah

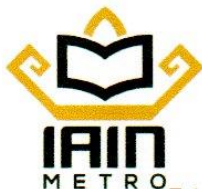
Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA TAMBAH LUHUR PASUNDAN KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-392/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SAPNAH DEWI
NPM : 2003012046
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003012046.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,



Aan Gufriani, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : syariah.iain@metrouniv.ac.id Website : www.syariah.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sapnah Dewi
Npm : 2003012046

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
Semester / TA : VIII / 2024

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa/2 Juli 2023	- cari teori terlebih dahulu bagaimana bagaimana konsep P. Konsumsi dalam ekonomi Islam	Sh.
2.	Selasa/3 Des '2024	- Landasan Teori tambahkan tipe/jenis perilaku Konsumen.	Sh.
3.	Jum'at/6 Des '2024	- Perbaiki Landasan Teori	Sh.
4.	Senin /13 Januari 2025	- Tambahkan dokumen yang bisa dijadikan alat untuk menggali/mengumpulkan data	Sh.
5.	Rabu/15 Januari 2025	Ace Proposal untuk diseminarkan	Sh.
6.	Senin/26-05-2025	- Ace Outline - Ace Bab 1, II & III - Ace APD	Sh.
7.	Rabu/4-6-2025	- Data yang sudah diberikan di bab IV harus dianalisis	Sh.
8.	Senin/16-06-2025	- Perbaiki Analisis Data & Kesimpulan - Lengkapi Abstrak Motto dll	Sh.

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 197203092003122003

Sapnah Dewi
NPM. 2003012046

**KUESIONER PRA SURVEI PENELITIAN ANALISIS PERILAKU
KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM
(Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo
Lampung Timur)**

A. Latar Belakang Informan

Nama :
Alamat :

B. Butir Pertanyaan Pada Kuesioner

No	Pertanyaan	Hasil (Jiwa)	
		Iya	Tidak
1	Apakah Anda adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Tambah Luhur Purbolinggo Lampung Timur yang berusia 25-55 tahun?		
2	Apakah pendapatan Anda dalam waktu satu bulan mencapai Rp. 500.000 – Rp. 3.000.000?		
3	Apakah Anda senang berbelanja pakaian secara kredit?		
4	Apakah Anda dalam satu bulan pernah berbelanja pakaian secara kredit lebih dari 3 kali?		
5	Apakah Anda membeli barang secara kredit tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan Anda?		

DATA TABULASI
KUESIONER PRA SURVEI PENELITIAN ANALISIS PERILAKU
KONSUMTIF TERHADAP BARANG KREDIT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Tambah Luhur Pasundan Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur)

No.	Pertanyaan									
	1		2		3		4		5	
	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	√		√		√			√		√
2	√		√		√			√		√
3	√		√		√			√	√	
4	√		√		√					√
5	√		√		√			√		√
6	√		√		√			√		√
7	√		√		√			√		√
8	√		√		√			√	√	
9	√		√		√			√		√
10	√		√		√			√		√
11	√		√		√			√		√
12	√		√		√			√		√
13	√		√		√			√		√
14	√		√		√			√		√
15	√		√		√			√		√
16	√		√		√			√		√
17	√		√		√			√		√
18	√		√		√			√		√
19	√		√		√			√		√
20	√		√		√			√		√
21	√		√		√			√		√

22	√		√		√			√		√
23	√		√		√			√		√
24	√		√		√			√		√
25	√		√		√			√		√
26	√		√		√			√		√
27	√		√		√			√		√
28	√		√		√			√		√
29	√		√		√			√		√
30	√		√		√			√		√
31	√		√		√			√		√
32	√		√		√			√		√
33	√		√		√			√		√
34	√		√		√			√		√
35	√		√		√			√		√
36	√		√		√			√		√
37	√		√		√			√		√
38	√		√		√			√		√
39	√		√		√			√		√
40	√		√		√			√		√
41	√		√		√			√		√
42	√		√		√			√		√
43	√		√		√			√		√
44	√		√		√		√		√	
45	√		√		√			√		√
46	√		√		√			√		√
47	√		√		√			√		√
48	√		√		√			√		√
49	√		√		√			√		√
50	√		√		√			√		√

51	√		√		√			√		√
52	√		√		√			√		√
53	√		√		√			√		√
54	√		√		√		√		√	
55	√		√		√			√		√
56	√		√		√			√		√
57	√		√		√			√		√
58	√		√		√			√		√
59	√		√		√			√		√
60	√		√		√			√		√
61	√		√		√			√		√
62	√		√		√			√		√
63	√		√		√			√		√
64	√		√		√		√		√	
65	√		√		√			√		√
66	√		√		√			√		√
67	√		√		√			√		√
68	√		√		√			√		√
69	√		√		√			√		√
70	√		√		√			√		√
71	√		√		√			√		√
72	√		√		√			√		√
73	√		√		√			√		√
74	√		√		√			√		√
75	√		√		√			√		√
76	√		√		√			√		√
77	√		√		√			√		√
78	√		√		√			√		√
79	√		√		√			√		√

80	✓		✓		✓			✓		✓
81	✓		✓		✓			✓		✓
82	✓		✓		✓		✓		✓	
83	✓		✓		✓			✓		✓
84	✓		✓		✓			✓		✓
85	✓		✓		✓			✓		✓
86	✓		✓		✓			✓		✓
87	✓		✓			✓		✓		✓
88	✓		✓		✓		✓		✓	
89	✓		✓			✓		✓		✓
90	✓		✓			✓		✓		✓
91	✓		✓			✓		✓		✓
92	✓		✓			✓		✓		✓
93	✓		✓			✓		✓		✓
94	✓		✓		✓		✓		✓	
95	✓		✓			✓		✓		✓
96	✓		✓			✓		✓		✓
97	✓		✓		✓		✓		✓	
98	✓		✓			✓		✓		✓
99	✓		✓			✓		✓		✓
100	✓		✓			✓		✓		✓
101	✓		✓			✓		✓		✓
102	✓		✓			✓		✓		✓
103	✓		✓			✓		✓	✓	
104	✓		✓			✓		✓	✓	
105	✓		✓			✓		✓	✓	
106	✓		✓			✓		✓	✓	
107	✓		✓			✓		✓	✓	
108	✓		✓			✓		✓	✓	

109	✓			✓		✓		✓	✓	
110	✓			✓		✓		✓	✓	
111	✓			✓		✓		✓	✓	
112	✓			✓		✓		✓	✓	
113	✓			✓		✓		✓	✓	
114	✓			✓		✓		✓	✓	
115	✓			✓		✓		✓	✓	
116		✓		✓		✓		✓	✓	
117		✓		✓		✓		✓	✓	
118		✓		✓		✓		✓	✓	
119	✓		✓		✓		✓		✓	
120		✓		✓		✓		✓	✓	
121		✓		✓		✓		✓	✓	
122		✓		✓		✓		✓	✓	
123		✓		✓		✓		✓	✓	
124		✓		✓		✓		✓	✓	
125		✓		✓		✓		✓	✓	
126		✓		✓		✓		✓	✓	
127		✓		✓		✓		✓	✓	
128		✓		✓		✓		✓	✓	
129		✓		✓		✓		✓	✓	
130		✓		✓		✓		✓	✓	
131		✓		✓		✓		✓	✓	
132		✓		✓		✓		✓	✓	
133		✓		✓		✓		✓	✓	
134		✓		✓		✓		✓	✓	
135		✓		✓		✓		✓	✓	
136		✓		✓		✓		✓	✓	
137		✓		✓		✓		✓	✓	

138		√		√		√		√	√	
139		√		√		√		√	√	
140	√		√		√		√		√	
141		√		√		√		√	√	
142		√		√		√		√	√	
143		√		√		√		√	√	
144	√		√		√		√		√	
145		√		√		√		√	√	
146		√		√		√		√	√	
147		√		√		√		√	√	
148		√		√		√		√	√	
149		√		√		√		√	√	
150	√		√	√				√	√	
151		√		√		√		√	√	
152		√		√		√		√	√	
Jumlah	115	37	108	44	90	62	10	142	50	102
Persentase (%)	75,6579	24,3421	71,0526	28,9474	59,2105	40,7895	6,57895	93,4211	32,8947	67,1053

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Desi
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Kadang saya merasa tertarik, tetapi saya berusaha menahan diri. Saya selalu berusaha mengevaluasi apakah saya benar-benar membutuhkan pakaian itu atau tidak."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Biasanya saya membeli jika ada diskon besar atau harga yang memang cukup terjangkau untuk dibayar secara kredit. Tapi kalau saya tidak benar-benar membutuhkan, saya lebih memilih untuk menunda."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Tentu, saya sangat berhati-hati soal ini. Saya pastikan cicilan tersebut tidak akan mengganggu kebutuhan rumah tangga, terutama untuk keperluan anak-anak."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Tidak semuanya dibutuhkan, tapi kadang ada beberapa yang benar-benar saya perlukan, terutama yang saya beli untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan khusus."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Saya pastikan ada anggaran khusus untuk cicilan. Saya selalu prioritaskan kebutuhan pokok dulu, baru setelah itu baru cicilan barang."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Tidak pernah, saya lebih suka membeli pakaian sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan saya."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Pernah sekali, saya membeli baju hanya karena tergiur diskon, tapi setelahnya jarang dipakai. Itu jadi pelajaran bagi saya untuk lebih bijak lagi."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Menurut saya, dalam Islam kita diajarkan untuk tidak berlebihan dan membeli sesuai kebutuhan. Kesenangan sesaat itu bisa menyesatkan."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Tidak, saya lebih memilih cara lain untuk mengatasi stres. Saya tidak ingin keuangan saya terganggu hanya karena emosi."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Kadang memang ada perasaan ingin mendapatkan kepuasan sesaat, tapi saya lebih cenderung membeli untuk kebutuhan."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Ella
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Biasanya saya merasa tertarik, tapi saya cenderung menahan diri dan berpikir apakah itu benar-benar saya butuhkan."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Sering kali karena penawaran yang sangat menarik atau harga yang terjangkau, jadi saya tergoda untuk membeli meski belum ada rencana sebelumnya."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Sebelum memutuskan, saya selalu mempertimbangkan apakah cicilan itu akan mempengaruhi keuangan rumah tangga atau tidak."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Tidak semuanya, kadang saya membeli karena diskon, tetapi saya juga berusaha untuk hanya membeli yang benar-benar saya butuhkan."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Biasanya saya menyisihkan uang untuk cicilan setiap bulan. Sejauh ini belum pernah mengganggu kebutuhan pokok, karena saya pastikan kebutuhan pokok lebih diutamakan."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Tentu tidak, saya lebih memilih membeli yang sesuai dengan selera dan kebutuhan saya, bukan karena tren atau untuk dilihat orang."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Pernah. Kadang saya membeli barang yang ternyata tidak saya pakai. Itu membuat saya berpikir ulang sebelum membeli lagi."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Dalam Islam kita dilarang berbuat berlebihan dan membeli barang hanya untuk kesenangan sesaat. Seharusnya kita membeli sesuai dengan kebutuhan."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Tidak, saya lebih memilih cara lain untuk mengatasi stres, seperti beristirahat atau berkumpul dengan keluarga."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Kadang ada perasaan ingin mendapatkan kepuasan sesaat, tetapi saya berusaha untuk lebih rasional dan membeli yang memang dibutuhkan."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Sinta
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Saya merasa sangat tergoda, apalagi jika pakaian tersebut sedang diskon besar. Saya langsung berpikir untuk membelinya meskipun awalnya tidak berniat."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Biasanya karena saya ingin merasa puas, atau terkadang ada rasa tidak sabar ingin memiliki barang itu segera."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampak jangka panjang, karena saat itu saya merasa pasti bisa mengatur pembayaran cicilan."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Tidak semuanya, seringkali saya membeli karena tergoda diskon atau sekadar ingin membeli saja."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Kadang-kadang saya merasa cicilan itu mengganggu, tapi saya selalu berusaha mengatur agar kebutuhan pokok tetap tercukupi."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Ya, kadang saya membeli pakaian hanya karena ingin mengikuti tren atau agar orang lain tahu bahwa saya bisa membeli barang bagus."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Sering, terutama setelah saya sadar bahwa pakaian tersebut tidak terlalu sering saya pakai."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam memenuhi keinginan."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Terkadang, ya. Saat saya merasa stres atau bosan, membeli pakaian menjadi pelarian yang sementara."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Sangat benar, saya lebih sering membeli karena ingin merasa senang sesaat, bukan karena kebutuhan yang sebenarnya."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Aas
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Saya merasa tertarik sekali, apalagi kalau ada *diskon*. Rasanya langsung ingin membeli saja, tanpa mempertimbangkan kebutuhan."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Alasan utamanya sih karena harga yang terjangkau dengan pembayaran cicilan. Saya merasa tidak perlu menunggu lama untuk memiliki barang itu."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampaknya, karena saat itu saya hanya fokus ingin mendapatkan barang yang saya inginkan."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Sebagian besar tidak dibutuhkan, tapi saya tetap merasa perlu memiliki barang itu untuk menambah koleksi pakaian saya."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Terkadang, saya harus merencanakan pengeluaran lebih ketat agar cicilan tidak mengganggu kebutuhan pokok. Namun, kadang juga cukup mengganggu."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Iya, sering sekali. Kadang saya merasa perlu membeli barang tertentu supaya bisa terlihat lebih 'up-to-date' dan terlihat mampu."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Sering. Setelah membeli, saya baru sadar bahwa saya tidak terlalu membutuhkan pakaian itu dan jarang memakainya."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Menurut saya, membeli untuk kesenangan sesaat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk menjaga kesederhanaan dalam segala hal, termasuk belanja."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Iya, kadang saya membeli barang ketika merasa stres, untuk merasa lebih baik sementara waktu."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Sangat, saya sering membeli karena ingin memenuhi keinginan sesaat, bukan karena kebutuhan yang sebenarnya."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Ety
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Rasanya tertarik sekali, terutama kalau modelnya bagus dan diskonnya menarik. Bahkan saya bisa langsung merasa ingin membeli, walaupun awalnya tidak berniat."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Biasanya karena harga yang lebih terjangkau dan saya merasa bisa membayar cicilan tanpa mengganggu keuangan lainnya."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Kadang saya tidak memikirkan dampaknya. Saya merasa bisa mengatur cicilan, tetapi pada akhirnya, ada kalanya merasa berat juga."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Sering kali tidak. Saya membeli barang hanya karena terpengaruh promo atau karena saya ingin memiliki sesuatu yang baru."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Saya berusaha untuk mengatur anggaran dan prioritas, meskipun kadang cicilan cukup mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok, seperti untuk anak-anak."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Pernah, saya merasa perlu membeli pakaian baru supaya terlihat lebih modern dan bisa mengikuti tren."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Terkadang saya merasa menyesal, terutama ketika pakaian itu hanya saya pakai sekali atau dua kali saja."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Saya rasa itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan tidak tergoda dengan kesenangan sesaat."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Kadang iya, saya merasa membeli barang itu bisa sedikit meredakan perasaan stres, meskipun hanya sementara."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Betul, saya sering membeli karena ingin mendapatkan kepuasan sesaat, bukan karena saya benar-benar membutuhkan pakaian itu."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Mimi
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya? Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Biasanya saya merasa penasaran dan ingin mencoba, apalagi kalau harga atau modelnya sangat menarik. Rasanya sulit menahan diri untuk tidak membeli."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Saya cenderung membeli karena rasa ingin memiliki yang kuat, dan kadang tergoda dengan potongan harga atau promo cicilan."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampaknya. Saya hanya berpikir bisa membayar cicilan tanpa memikirkan jangka panjang."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Tidak semuanya dibutuhkan. Banyak yang hanya saya beli karena tergoda atau merasa ingin memiliki sesuatu yang baru."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Saya berusaha mengatur keuangan dengan baik, tapi cicilan memang kadang membuat keuangan sedikit terhambat, terutama jika ada kebutuhan mendesak lainnya."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Ya, saya mengaku pernah. Terkadang saya merasa perlu membeli barang-barang tertentu agar terlihat lebih modis dan bisa mengikuti tren."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Sering. Setelah beberapa waktu, saya baru sadar bahwa pakaian yang saya beli tidak saya pakai sama sekali."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk tidak berlebihan dan untuk selalu mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Iya, kadang saya merasa membeli pakaian bisa sedikit mengurangi stres, tapi hanya untuk sementara waktu."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Betul, sering kali saya membeli pakaian hanya untuk mendapatkan kepuasan sesaat, bukan karena kebutuhan nyata."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Sukaesih
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Kadang saya merasa ingin membeli langsung, apalagi kalau pakaian tersebut terlihat menarik dan diskon yang ditawarkan cukup besar."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Alasan utamanya sih karena harga yang lebih terjangkau dan saya merasa bisa mencicilnya tanpa mengganggu anggaran bulanan."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Biasanya tidak terlalu. Saat membeli, saya merasa bisa mengatur pembayaran cicilan, tapi sering kali baru terasa dampaknya setelah beberapa bulan."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Sebagian besar tidak benar-benar dibutuhkan. Saya cenderung membeli karena terpengaruh oleh promosi atau melihat pakaian tersebut bagus."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Kadang-kadang, cicilan mempengaruhi pengeluaran untuk kebutuhan lainnya, terutama jika ada kebutuhan mendesak untuk keluarga."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Sering, terutama kalau saya merasa pakaian tersebut sedang tren dan saya ingin terlihat stylish atau mengikuti gaya orang lain."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Ya, saya sering merasa menyesal, terutama ketika pakaian tersebut hanya saya pakai sekali atau dua kali saja."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Menurut saya, membeli untuk kesenangan sesaat tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Kadang iya, saya membeli pakaian ketika merasa stres, sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang sedang dihadapi."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Betul, kadang saya membeli karena ingin memenuhi keinginan sesaat dan mencari kepuasan pribadi, bukan karena benar-benar membutuhkan."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Nunung
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Rasanya sangat tergoda untuk membeli, apalagi jika ada diskon besar. Saya langsung merasa ingin memiliki pakaian itu."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Alasan utamanya karena harga yang terjangkau dan saya merasa bisa mencicilnya tanpa membebani keuangan keluarga."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Sering kali saya tidak memikirkan dampaknya. Saya lebih fokus pada keinginan saat itu untuk membeli barang yang saya suka."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Tidak semuanya. Saya membeli banyak pakaian hanya karena tergoda promo atau ingin mengikuti tren, bukan karena benar-benar membutuhkan."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Kadang memang mengganggu. Namun saya mencoba untuk tetap mengatur keuangan agar kebutuhan pokok tetap tercukupi."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Iya, saya mengakui kadang membeli pakaian hanya untuk terlihat mampu atau mengikuti tren yang sedang populer."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Sering sekali, saya merasa menyesal karena pakaian yang saya beli jarang saya pakai atau bahkan tidak sesuai dengan gaya saya."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Itu jelas tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan bijak dalam membelanjakan uang."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Kadang iya. Membeli barang baru bisa memberi sedikit kenyamanan, meskipun hanya sesaat."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Betul, saya sering kali membeli pakaian karena ingin kepuasan sesaat, meskipun saya tahu itu tidak benar-benar saya butuhkan."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Jo'oh
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Saya merasa sangat tertarik. Jika ada penawaran cicilan, saya cenderung langsung berpikir untuk membeli, bahkan meskipun awalnya saya tidak berniat."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Biasanya karena diskon atau tawaran cicilan yang menarik. Saya merasa itu adalah kesempatan untuk membeli sesuatu yang saya inginkan."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Kadang tidak terlalu, karena saya merasa bisa membayar cicilannya. Tetapi setelah beberapa bulan, barulah terasa dampaknya terhadap anggaran."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Tidak semuanya, banyak yang saya beli karena tergoda promo atau hanya sekedar ingin memiliki barang tersebut."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Kadang cicilan itu mengganggu, terutama saat ada pengeluaran mendadak. Namun saya mencoba mengaturnya agar tidak mengganggu kebutuhan pokok."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Sering, terutama saat ada tren baru dan saya merasa perlu untuk memiliki barang tersebut agar tidak ketinggalan."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Pernah, terutama setelah saya sadar bahwa pakaian itu hanya saya pakai sekali atau dua kali saja."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam berbelanja."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Iya, kadang membeli pakaian membuat saya merasa lebih baik, walaupun hanya sementara."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Betul sekali. Sering kali saya membeli hanya untuk mendapatkan kepuasan sesaat, meskipun saya tahu itu bukan kebutuhan utama."

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Yuyun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

1. Apa yang biasanya Anda rasakan saat melihat pakaian baru yang ditawarkan secara kredit, terutama saat belum ada niat membeli sebelumnya?

Jawab: "Saya merasa tertarik dan tidak bisa menahan diri. Apalagi kalau ada penawaran cicilan, saya merasa bisa membelinya tanpa merasa terbebani."

2. Apa yang biasanya menjadi alasan utama Anda melakukan pembelian barang terutama pakaian secara kredit secara spontan?

Jawab: "Biasanya karena tergoda dengan tawaran cicilan dan diskon. Saya merasa bisa memilikinya segera tanpa harus menunggu."

3. Ketika membeli pakaian secara kredit secara tiba-tiba, apakah Anda mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap keuangan keluarga?

Jawab: "Kadang saya tidak terlalu memikirkan dampaknya, karena fokusnya hanya pada keinginan saya untuk membeli barang tersebut."

4. Menurut Anda, apakah semua pakaian yang dibeli secara kredit benar-benar dibutuhkan?

Jawab: "Tidak selalu. Banyak yang saya beli hanya karena merasa ingin memiliki atau tergoda dengan promo, meskipun sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan."

5. Bagaimana Anda mengelola keuangan rumah tangga saat memiliki cicilan barang kredit? Apakah cicilan tersebut pernah mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok?

Jawab: "Kadang cicilan mengganggu, terutama jika ada pengeluaran lain yang mendesak. Namun saya berusaha mengatur anggaran agar tetap bisa mencukupi kebutuhan keluarga."

6. Apakah Anda pernah membeli pakaian secara kredit hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat mampu di mata orang lain?

Jawab: "Iya, saya sering merasa perlu membeli pakaian agar tidak ketinggalan tren atau terlihat lebih mampu di mata orang lain."

7. Apakah Anda pernah merasa menyesal setelah membeli pakaian secara kredit karena Anda merasa tidak terlalu membutuhkan atau pakaian tersebut jarang dipakai?

Jawab: "Sering, setelah beberapa bulan saya merasa pakaian itu tidak terlalu penting dan hanya menghabiskan tempat di lemari."

8. Bagaimana pandangan Anda terhadap perilaku membeli pakaian hanya untuk kesenangan sesaat? Apakah itu sesuai dengan ajaran Islam menurut Anda?

Jawab: "Menurut saya, itu tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan untuk menjaga kesederhanaan dan tidak berlebihan dalam segala hal."

9. Apakah Anda pernah merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit adalah cara untuk mengatasi perasaan seperti stres Anda?

Jawab: "Iya, kadang membeli pakaian membuat saya merasa sedikit lebih baik, terutama jika sedang merasa stres atau lelah."

10. Apakah Anda merasa bahwa pembelian pakaian secara kredit lebih didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kepuasan sesaat daripada karena kebutuhan yang sebenarnya?

Jawab: "Betul, sering kali saya membeli hanya untuk mendapatkan kepuasan sesaat, bukan karena saya benar-benar membutuhkan barang tersebut."

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Pada Saat Wawancara Dengan Informan



(Wawancara dengan Ibu Nunung)



(Wawancara dengan Ibu Aas)



(Wawancara dengan Ibu Sinta)



(Wawancara dengan Ibu Yuyun)



(Wawancara dengan Ibu Jo'oh)



(Wawancara dengan Ibu Ella)



(Wawancara dengan Ibu Ety Sukaesih)



(Wawancara dengan Ibu



(Wawancara dengan Ibu Mimi)



(Wawancara dengan Ibu Desi)

B. Dokumentasi Pada Saat Informan Berbelanja Secara Kredit



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti adalah Sapnah Dewi dilahirkan di Tambah Luhur pada tanggal 18 November 2001, anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sanang S. dan Ibu Suji Desi Sulastri. Saat ini peneliti dan keluarga menetap di Desa Tambah Luhur Pasundan, Kecamatan Purbolinggi, Kabupaten Lampung

Timur, Provinsi Lampung.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti dimulai di SD Negeri 2 Tambah Luhur dan lulus pada tahun 2014, SMP N 01 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2017, SMA N 1 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2020, kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi jurusan S1 Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, melalui seleksi penerimaan Jalur MANDIRI pada tahun Akademik 2020/2021.

Bagi peneliti menjadi mahasiswa S1 Ekonomi Syariah ini bukanlah hal yang mudah, untuk mencapai ketitik puncak peneliti harus melewati proses yang cukup sulit, namun demi cita-cita dan sebagai harapan orang tua peneliti harus menyelesaikan pendidikan nya dengan baik. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian pembaca.